

MANAJEMEN INDUSTRI PENYIARAN TV STREAMING
(Studi Kasus Fajar TV Streaming dalam Proses Produksi Siaran Berita)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Alauddin Makassar

Oleh:

BESSE HELMIA

50100114080

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besse Helmia
NIM : 50100114080
Tempat/Tgl. Lahir : Lapai, 27 November 1996
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Bonto Dg.Ngirate
Judul : Manajemen Industri Penyiaran (Studi Kasus Fajar TV Streaming dalam Proses Produksi Siaran Berita).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Maret 2019

Penyusun,

BESSE HELMIA

NIM. 50100114080

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul **"Manajemen Industri Penyiaran TV Streaming (Studi Kasus Fajar TV Streaming dalam Produksi Siaran Berita)"** yang disusun oleh Besse Helmia NIM : 50100114080, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 22 Maret 2019 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam.

Samata-Gowa, April 2019

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	
Sekretaris	: Drs. Syam'un, M.Pd., MM	
Munaqisy I	: Dr.H.Kamaluddin Tajibu, M.Si	
Munaqisy II	: Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.S.I	
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I	
Pembimbing II	: Andi. Muh. Fadli S.Sos., M.Si	

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. H. Abd. Rasyid, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan banyak nikmat kepada setiap hambanya, Allah AzzaWajalla yang telah memberikan mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, kaki untuk berjalan sehingga dengan keridhoNya-lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai mahasiswa. Shalawat bertangkaikan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun Ummatnya hingga sampai di zaman yang modern seperti sekarang ini, semoga segala kebahagiaan tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabat-sahabatnya, beserta ummatnya.

Skripsi yang berjudul **Manajemen Industri Penyiaran (Studi kasus Fajar TV Streaming dalam Proses Produksi Siaran Berita)** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak motivasi, baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan tulus dan dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Baso Baharuddin dan Besse Maryam atas segala cinta kasih, doa, semangat, nasihat, dan dukungannya selama ini sehingga skripsi ini alhamdulillah mampu terselesaikan, penghargaan sebesar-besarnya juga kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II

UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan., Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Hj. SittiAisyah Kara, MA. Ph.D.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan wadah untuk berproses di fakultas dakwah bermartabat
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Dra. Asni Djamereng, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menjadi pengganti orang tua kami selama menimba ilmu.
4. Dewan pembimbing Dr. Arifuddin Tike, M.Sos.I dan Bapak Andi Fadly, Sos., M.Pd. Selaku pembimbing I dan II yang tidak bosan-bosannya membantu penulis saat konsultasi dalam merampungkan skripsi ini.
5. Dewan Penguji Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si selaku penguji I dan II yang telah mengoreksi dan memberikan saran membangun untuk perbaikan skripsi penulis.
6. Dewan Penguji Komprehensif, Drs. H. Muh. Kurdi, M.HI, Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I dan Dra. Asni Djamereng, M.Si yang telah menguji dan memotivasi penulis untuk kembali membuka pelajaran yang telah diberikan selama kurang lebih empat tahun ini.
7. Fajar TV Makassar yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melakukan di Fajar TV dan telah memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.

Terkhusus kepada kepala redaksi Fajar TV Bapak Hairuddin yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan data dan juga informasi.

8. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha, umum dan akademik, serta Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu, pengalaman, dan pelayanan administrasi selama menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Ucapan terima kasih kepada para informan yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dewan senior, dan Komunitas ibrand yang telah memberikan saya kepercayaan dan ruang untuk mengembangkan diri lewat tri potensi yang wajib dikuasai oleh mahasiswa Kpi.
11. Teman-teman Seangkatan dan seperjuangan Frekuensi dan Kpi B 2014 yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih telah menjadi teman berjuang yang asyik, gokil, baik, menyebarkan, lucu, dan semua hal tentang kita yang membuat masa kuliah penulis jadi berwarna, semoga ukhuwah kita tetap terjaga sampai akhir hayat insyaallah.
12. Sahabat semasa kuliah, Ukhty Mahbubaty Rafika Mustaqimah Warda, Selfiana, Nur Anisa, Salfika Lestari, Nur Hijriah Rusdi Terimakasih telah mengisi lembaran cerita selama kurang lebih empat tahun ini.
13. Terimakasihku khususnya teruntuk sahabatku Rafiqah Mustaqimah Warda, Selfiana dan NurAnisah yang telah setia menemani, memotivasi, memarahi, menanyakan selama pengerjaan skripsi ini.

14. Terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman KKN, Desa Lamanda, Kec. Bontotiro Bulukumba. Nur Fitri Hariani, Firqah Najiyah, Muliana Ismail, Nur Hafni, A. Erwin Agustiawan, A. Achmad Zulkifli, dan Fajari Lamau menjadi teman seperjuangan merantau 45 hari di tempat baru .
15. Sahabat-sahabatku Iis Wulandari, Indira Murti Linrung, Reska Febrianti, St. Nurul Khaerunnisa, Nur hikmah, yang selalu memberikan dukungan, doa serta selalu bertanya kapan wisudah.
16. Saudara-saudara sepupuku A.Anil Ainun, A.Iffat Ainiyah, A. Iga Ayifani, dan Besse Sari Anggraeni yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.
17. Saudara-saudaraku, Baso Irwan dan Besse Herlina, yang selalu memberikan dukungan, doa serta materi. Terkhusus kepada kakakku Besse Herlina yang tidak pernah mengeluh telah membiayai pendidikan peneliti sampai saat ini.
18. Akhirnya, penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dari segi moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, Kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan membangun sangat diharapkan untuk kepentingan perbaikan, Atas perhatian dan pemaklumannya penulis ucapkan terimakasih.

Samata-Gowa, Maret 2019

Penyusun,

BESSE HELMIA

NIM. 50100114080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Konvergensi Media	10
B. Media Penyiaran Televisi	13
C. TV Streaming.....	16
D. Jurnalisme Penyiaran Televisi	19
E. Berita Televisi.....	21

F. Proses Produksi Siaran Berita	28
G. Manajemen Penyiaran.....	31
H. Pandangan Islam Tentang Siaran.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	39
F. Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 40
A. Sejarah Berdirinya Fajar TV PT. Fajar Makassar Televisi	40
B. Proses Produksi Program Siaran Berita	57
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Produksi Siaran Berita	69
 BAB V PENUTUP	 79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian	81
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Besse Helmia
NIM : 50100114080
JudulSkripsi : **Manajemen Industri Penyiaran (Studi Kasus Fajar TV Streaming dalam Proses Produksi Siaran Berita)**

Televisi merupakan media massa yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat karena sifatnya yang audiovisual. TV Streaming adalah televisi yang dapat diakses melalui web atau aplikasi sehingga kita dapat menonton televisi dimanapun dan kapanpun serta dapat memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi. Oleh karenanya stasiun TV pada umumnya menyediakan program siaran berita untuk memberikan informasi mengenai berbagai peristiwa dan kejadian di masyarakat. Fajar TV Streaming misalnya yang merupakan bagian dari Fajar TV sebagai media yang menyediakan beragam informasi dan peristiwa di sekitar Sulawesi Selatan yang terangkum dalam program siaran berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi siaran berita Fajar TV Streaming serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teori konvergensi media. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses produksi siaran berita pada Fajar TV Streaming dan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Hasil dari penelitian ini adalah berita diproduksi melalui beberapa tahap, yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi yang dilaukan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun faktor pendukung dalam produksi siaran berita yaitu kerja sama tim, semangat bekerja, biaya oprasional, SDM dan peralatan yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cuaca buruk, jaringan jelek, narasumber yang susah di hubungi, masalah teknis misalakan mati lampu dan *human error*.

Implikasi penelitian ini diharapkan diharapkan agar program siaran berita Fajar TV Streaming dapat memberikan informasi yang akurat dan mengemas berita secara menarik serta inovatif untuk menghasilkan berita yang berkualitas. Terus meningkatkan kualitas produksi siarannya agar lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik dan mengenal Fajar TV Streaming sebagai media lokal Sulawesi Selatan yang menyajikan berita-berita yang menarik serta bermanfaat bagi masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media merupakan sarana atau alat penyampaian pesan kepada khalayak yang berupa informasi atau pengetahuan. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi juga didukung dengan kemajuan teknologi saat ini yang sangat berkembang pesat. Media saat ini menyajikan informasi terkini yang dapat diakses dengan cepat, mulai dari informasi politik, ekonomi, sosial, agama, budaya, kemasyarakatan dan lain sebagainya.

Media dalam perspektif ilmu komunikasi diartikan sebagai alat yang menyalurkan pesan yaitu isi jiwa dan kesadaran manusia dari satu sumber kepada penerima dan efek (umpan balik). Bahkan media dalam komunikasi dengan massa memiliki posisi dan peran “mediasi” yaitu penyampaian berbagai macam pesan dari pengirim kepada khalayak.¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh besar terhadap media khususnya media massa. Tidak dapat disangkal bahwa media sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dalam mencari informasi sehingga sangat mendukung aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi saat ini telah mendorong lahirnya media baru atau *new media* yang dipicu oleh ditemukannya *internet* pada tahun 1972. Media baru merupakan sebuah fenomena yang membawa perubahan besar dalam komunikasi massa. Sekarang televisi, radio, dan surat kabar tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi.

¹ Anwar Arifin AndiPete, *Media dan Demokrasi Indonesia Studi Komunikasi Politik*, (Jakarta: Pustaka Indonesia), h.13.

Munculnya *internet* sebagai media baru memberikan penawaran yang beragam serta kebebasan dalam mengakses suatu informasi.

Televisi merupakan media massa yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat karena sifatnya yang audiovisual. Jika dulu menonton siaran televisi hanya bisa dilakukan di rumah atau menggunakan pesawat televisi maka berbeda halnya dengan sekarang kehadiran internet membuat kita dapat menonton televisi melalui TV Streaming. TV Streaming adalah televisi yang dapat diakses melalui web atau aplikasi sehingga kita dapat menonton televisi dimanapun dan kapanpun.

Keberagaman media yang muncul akibat teknologi saat ini sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia. Pasalnya media baru mempunyai sifat interaktif (dua arah) yang memungkinkan pengguna terhubung ke seluruh dunia dengan menggunakan teknologi yang canggih. Selain itu masyarakat jauh lebih mudah mendapatkan informasi dengan cepat serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini menuntut stasiun penyiaran untuk melakukan inovasi baik dalam program siaran maupun dalam media penyiaran.

Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program dan pemasaran. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Kerena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran.² Dalam mengelola media penyiaran merupakan suatu tantangan yang tidak mudah bagi pengelolanya. Salah satu tantangan dalam mengelola media penyiaran adalah

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2008). h. 126.

bersaing dengan media lainnya dalam mencari atau mendapatkan audien dan pengiklan.

Mengelola media penyiaran khususnya televisi tidaklah mudah. Ada beberapa tahapan yang sangat panjang hingga akhirnya sebuah siaran dapat disiarkan secara luas ke khalayak. Pada program siaran berita proses produksinya melalui tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi yang dilakukan dengan kerja tim sesuai dengan keahliannya di masing-masing bidang.

Program berita sangat penting bagi setiap stasiun televisi. Seperti yang dikatakan Peter Herford, bahwa program berita menjadi identitas khusus atau lokal yang dimiliki suatu stasiun TV. Dengan demikian, stasiun TV tanpa program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.³

Media lokal Fajar TV merupakan media yang berada Sulawesi Selatan, kota Makassar. Fajar TV saat ini telah melakukan inovasi yakni membuat TV Streaming yang dapat diakses melalui Usee TV dan JPM Stream dan dimana semua program yang ditayangkan di Fajar TV juga tayang di Fajar TV Streaming. Fajar TV atau Fajar TV Streaming merupakan salah satu media yang berada di bawah naungan Fajar Group.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait proses produksi siaran berita khususnya Fajar TV Streaming. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses produksi siaran berita hingga dapat di siarkan ke khalayak melalui Fajar TV Streaming. Untuk itu judul dari penelitian ini adalah “ Manajemen Industri Penyiaran (**Studi Kasus Fajar TV Streaming dalam Produksi Siaran Berita**)”.

³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Jakarta: Kencana, 2008). h. 2.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini atau ruang lingkup penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek.⁴ Penelitian ini berjudul Manajemen Industri Penyiaran TV Streaming (Studi Kasus Fajar TV *Streaming* dalam Proses Produksi Siaran Berita). Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana manajemen proses produksi siaran berita Fajar TV *Streaming* sehingga bisa tayang dan dapat dilihat oleh khalayak dan apakah faktor pendukung dan penghambat dalam produksi siaran berita di Fajar TV *Streaming*.

2. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian sebagaimana uraian di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus tersebut sebagai berikut.

- a. Produksi Siaran Berita adalah sebuah proses yang melalui tiga tahap yaitu, pra produksi, produksi dan pasca produksi.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita Fajar TV Streaming
- c. Fajar TV Streaming adalah bagian dari Fajar TV yang merupakan salah satu media lokal di Makassar. TV streaming adalah suatu layanan acara televisi yang dapat di tayangkan melalui web atau aplikasi yang dapat diakses melalui internet.

⁴ Muljono Damapoli, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, serta Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h.3.

- d. Manajemen penyiaran adalah bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh stasiun televisi untuk mendapatkan hasil yang baik dalam produksi siaran berita. Ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen proses produksi siaran berita di Fajar TV *Streaming*?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita di Fajar TV *Streaming*?

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka kepada peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan, agar penelitian sebelumnya dapat menjadi sumber referensi serta membantu peneliti dalam menyusun skripsi ilmiah.

1. Mohamad Afkar Sarvika, Jurnal Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif Pada Proses Produksi Siaran Program Berita “ADA BERITA PETANG”) yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom tahun 2016. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan proses produksi berita yang dilakukan oleh redaksi Ada Berita Petang serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam proses produksi berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Ada

Berita Petang melewati suatu proses produksi yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

2. Nurhasanah, Skripsi Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu Di Trans Tv) yang dilakukan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi berita yang dilakukan redaksi Reportase Minggu serta siapa saja yang berperan dalam proses produksi beritanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan Teori Arus Berita milik Bass. Hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan teori Bass, tahap pertama yaitu penentuan tema dan ide oleh produser. Kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputanyang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya, reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput. Setelah naskah diedit oleh produser, maka dilakukan *dubbing*. Selanjutnya, gambit yang liputan *dicapture* ke komputer dan hasil *dubbing* naskah telah diproses maka seluruhnya siap diedit. Hasil akhir *editing* akan *dipeiview* oleh produser. Maka akan *diprint* ke dalam bentu kaset video atau data yang dikirim ke *server*. Di ruang *control room* lah, video itu dioprasikan untuk sampai ke televise pemirsa.
3. Nur Hijrian Rusdi, Skripsi Manajemen Industri Penyiaran (Studi Pada Program iNews Sulsel di iNews TV Makassar) yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universita Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018. penelitia ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi program berita iNews Sulsel di iNews TV Makassar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi program berita iNews Sulsel

di iNews TV Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah proses produksi program iNews Sulsel di iNews TV Makassar terdiri dari, pertama tahap pra produksi yang merupakan tahap dimana berita diproduksi sebelum ditayangkan. Sedangkan pasca produksi merupakan tahap berlangsungnya produksi program berita iNews Sulsel. Kedua Faktor pendukung dan penghambat program berita iNews Sulsel dapat kita nilai ketika dalam proses taping maupun *on air* untuk program iNews Sulsel itu sendiri.

Tabel 1

Perbandingan Orientasi Penelitian

Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Pendekatan Penelitian		Hasil
		Pendekatan	Metode	
Mohamad Afkar Sarvika,	Mengetahui dan menggambarkan proses produksi berita yang dilakukan oleh redaksi Ada Berita Petang serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam proses produksi berita.	Kualitatif	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Ada Berita Petang melewati suatu proses produksi yang meliputi tahapan pra-produksi, produksi dan pasca produksi.
Nurhasanah	Mengetahui bagaimana proses produksi berita yang dilakukan redaksi Reportase Minggu serta siapa saja yang berperan dalam	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan teori Bass, tahap pertama yaitu penentuan tema dan ide oleh produser. Kemudian pencarian bahan berita oleh tim liputanyang ditugaskan oleh korlip. Selanjutnya, reporter menulis naskah dari bahan berita yang diliput. Setelah naskah diedit oleh produser, maka dilakukan <i>dubbing</i> .

	proses produksi beritanya.			Selanjutnya, gambit yang liputan <i>dicapture</i> ke komputer dan hasil <i>dubbing</i> naskah telah diproses maka seluruhnya siap diedit. Hasil akhir <i>editing</i> akan <i>dipeiview</i> oleh produser. Maka akan <i>diprint</i> ke dalam bentuk kaset video atau data yang dikirim ke <i>server</i> . Di ruang <i>control room</i> lah, video itu dioperasikan untuk sampai ke televisi pemirsa.
Nur Hijriah Rusdi	Mengetahui proses produksi program berita iNews Sulsel di iNews TV Makassar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi program berita iNews Sulsel di iNews TV Makassar.	Kualitatif	Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah proses produksi program iNews Sulsel di iNews TV Makassar terdiri dari, pertama tahap pra produksi yang merupakan tahap dimana berita diproses sebelum ditayangkan. Sedangkan pasca produksi merupakan tahap berlangsungnya produksi program berita iNews Sulsel. Kedua Faktor pendukung dan penghambat program berita iNews Sulsel dapat kita nilai ketika dalam proses taping maupun <i>on air</i> untuk program iNews Sulsel itu sendiri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi siaran berita di live streaming Fajar TV.
2. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran live streaming Fajar TV.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan tentang produksi siaran berita di TV streaming atau live streaming sehingga dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dibidang produksi siaran berita khususnya di TV streaming.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Konvergensi Media*

1. *Teori Konvergensi Media*

Dunia komunikasi saat ini sedang mengalami proses perubahan memasuki era *new media* atau media baru. Perkembangan *new media*, turut mengembangkan berbagai produk dan perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut mencakup berbagai sektor atau bidang seperti ekonomi, politik, sosial, teknologi dan lain sebagainya. Perpaduan antara teknologi dengan jaringan *internet* atau yang saat ini lazim disebut dengan istilah konvergensi media memberikan pengaruh yang bermacam-macam dalam kehidupan masyarakat.

*“each old medium was forced to coexist with the emerging media. That’s why convergence seems more plausible as a way of understanding the past several decades of media change than the old digital revolution paradigm was. Old media are not being displaced. Rather, their function and status are shifted by the introduction of new technologies.”*¹

Henry Jenkins mengatakan bahwa setiap media lama dipaksa untuk hidup berdampingan dengan media baru yang muncul. Itulah sebabnya konvergensi lebih masuk akal untuk memahami beberapa dekade terakhir perubahan media daripada paradigma revolusi digital lama. Dengan adanya konvergensi media, media lama tidak akan mati secara perlahan melainkan fungsi dan status mereka digeser oleh pengenalan teknologi baru.

¹Henry Jenkins, *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide* (New york University, 2006), h. 14.

Teori konvergensi dalam komunikasi dikembangkan pada 1979 oleh D. Lawrence Kincaid untuk memberikan model umum komunikasi yang dapat mengatasi kritik dan kekurangan dari model yang ada, khususnya model transmisi informasi seperti yang digunakan oleh Shannon dan Weaver dalam teori komunikasi matematikanya. Model ini merepresentasikan komunikasi sebagai: (a) proses bukan tindakan tunggal; (b) berbagi atau bertukar informasi, bukan transmisi satu arah; (c) dua atau lebih partisipan di dalam dialog; (d) cara untuk mengklarifikasi kebingungan antara informasi pengetahuan, simbol dan makna; (e) proses umpan balik swakoreksi yang secara dinamis didefinisikan sebagai serangkaian koreksi yang memungkinkan komunikator untuk melakukan konvergensi pada satu tujuan.²

Teori Konvergensi Media diperkenalkan Henry Jenkins dalam bukunya *Convergence culture: Where Old and New Media Collide* pada tahun 2006 yang dikutip oleh Media Suahya dalam jurnalnya yang berjudul konvergensi media lokal.³ Teori tersebut menyebutkan, teknologi baru membawa media yang berbeda secara bersamaan untuk menjalankan fungsi baru, sehingga media baru tersebut perlu mendefinisikan ulang lingkungan medianya. Perubahan komunikasi dan teknologi informasi membentuk kembali dan mengubah kehidupan sehari-hari, mengubah pola pencipta pesan, konsumsi media, proses pembelajaran, dan interaksi interpersonal. Teknologi baru mengubah konten media dan mengubah interaksi manusia dengan lembaga-lembaga sosial seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sistem

²Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, "Ensiklopedia Teori komunikasi Jilid 1", (Jakarta: Kencana, 2016), h. 227.

³Media Suahya, "Manajemen Media Digital", (Jurnal Vol.3, Universitas Serang Raya, Banten 2017), h. 49.

perdagangan. Jenkins menyebut konvergensi media merupakan fenomena sebuah proses dari atas ke bawah (*top-down*) dan dari bawah ke atas (*bottom-up*).⁴

Perkembangan teknologi informasi komunikasi memberikan dampak yang besar dari berbagai bidang khususnya media penyiaran. Media penyiaran seperti televisi dan radio merupakan media konvensional yang bersifat satu arah, tetapi dengan adanya *new media* atau *internet* pelaku usaha media kini mulai melakukan konvergensi media saat ini.

Konvergensi media menurut Burnet and Marshall's yang di kutip oleh Agustus E. Grant dan Jeffrey Wilkinson dalam bukunya *Understanding Media Convergence*.

*"The impact of the web defines convergence as the blending of the media telecommunication and computer industries, and the coming together of all forms of mediated communication in digital form".*⁵

konvergensi sebagai pencampuran industri media, telekomunikasi dan komputer, menyatukan semua bentuk komunikasi yang bersatu dan termediasi ke dalam bentuk digital.

Konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian antara dua media atau lebih dalam platform berbeda yang digunakan atau diarahkan ke dalam satu titik tujuan. Konvergensi media merujuk kepada perkembangan teknologi komunikasi digital dan jaringan. Teknologi dan digitalisasi tidak hanya memberikan berbagai kemudahan tetapi juga memberikan perubahan dalam tatanan kehidupan kita. Jutaan masyarakat dunia kini sangat bergantung pada teknologi digital termasuk

⁴ Media Suahya, *Manajemen Media Digital*, h. 48.

⁵Agustus E. Grant dan Jeffrey Wilkinson, *Understanding Media Convergence*, (Oxford University Press: 2009) h. 5.

Indonesia. Teknologi digital tidak hanya menjadi penunjang tetapi juga menjadi platform utama misalnya dalam sektor bisnis, ekonomi dan transportasi.

Kunci dari konvergensi media adalah digitalisasi. Seluruh bentuk informasi ataupun data akan diubah dari format analog ke digital sehingga dapat dikirim dalam satuan bit (*binary digital*). Format digital dari informasi yang dikirim tersebut akan menimbulkan konvergensi yang mengarah pada lahirnya produk-produk aplikatif yang mampu melakukan fungsi audiovisual dan komputasi secara bersamaan. Di dalam dunia penyiaran televisi, digitalisasi nantinya memungkinkan siaran televisi layaknya internet. Hanya dengan sebuah perangkat canggih, seseorang sudah dapat sekaligus membaca surat kabar, menonton televisi, mendengar radio, bahkan menelpon.⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar bagi kehidupan manusia dengan seiring meningkatnya kebutuhan akan informasi saat ini. Munculnya media baru memberikan kemudahan bagi setiap individu maupun kelompok dalam mencari suatu informasi yang dibutuhkan. Salah satu dari ciri media baru adalah konvergensi media yaitu sebuah penggabungan dari beberapa media untuk mencapai suatu titik tujuan yang identik dengan digitalisasi yaitu suatu kemampuan menyimpan, mengola, dan memanipulasi data ke dalam satu komputer.

B. Media Penyiaran Televisi

Televisi dalam bahasa inggris disebut *television* kata “*television*” berasal dari bahasa yunani yakni ‘*tele*’ yang artinya far, off, ‘jauh’ ditambah dengan ‘*vision*’ yang berasal dari bahasa latin ‘*vision*’ yang artinya *to see* ‘melihat’. Jadi artinya secara

⁶Komisi Penyiaran Indonesia Pusat, *Kedaulatan Frekuensi, Regulasi Penyiaran, PeranKPI, Dan Konvergensi Media*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), h.168

harafiah, televisi adalah melihat jauh.⁷ Televisi merupakan media massa penyiaran yang memberikan informasi lewat suara dan gambar yang dapat dilihat dari jarak jauh oleh khlayak dan dipancarkan melalui gelombang eletromagnetik.

Penemuan televisi dimulai oleh seorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkins di AS pada tahun 1890. Studi dimulai dengan pengiriman sinyal gambar secara eletromagnetis dapat dilakukan melalui sinar tabung sinar katoda tahun 1884, kemudian penemuan kutub elektroda pengatur arus tahun 1904 dan pelepasan gas neon tahun 1917.⁸

Televisi lebih menarik jika dibandingkan dengan media massa seperti radio maupun surat kabar karena sifatnya yang audio-visual yaitu menampilkan suara dan gambar bergerak. Sehingga televisi mempunyai daya tarik tersendiri untuk mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menonton televisi sudah menjadi kebiasaan masyarakat sejak lama untuk mengisi waktu luang, bersantai, mencari informasi dan pengetahuan serta sebagai hiburan.

Siaran televisi pertama di Indonesia ditayangkan TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia pukul 07.30-11.02 WIB di Istana Negara. Selama bebrapa dekade TVRI memegang kendali penyiaran televisi, namun selanjutnya dengan seiring mulai tumbuh berkembangnya siaran televisi swasta seperti RCTI (1989), SCTV(1990), TPI (1991), ANTeve

⁷Khomsharialromli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT.Grasindo,2016), h.87

⁸Apriadi Tamburka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.65.

(1993), Indosiar (1995), METRO TV (2000), dan televisi swasta lainnya. Kini pilihan untuk menonton tayangan acara semakin beragam.⁹

Hadirnya media televisi dalam kehidupan masyarakat memang membawa perubahan baru bagi masyarakat itu sendiri dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Munculnya televisi sebagai sarana untuk berinteraksi banyak digunakan oleh khalayak dalam mencari informasi dari berbagai belahan dunia. Penyalpaaian pesan televisi sebagai media massa hanya berjalan satu arah yang artinya pemirsa hanya bisa menerima program-program acara yang sudah dipersiapkan oleh pengelola televisi.

Pada masa kini, industri penyiaran televisi dihebohkan dengan polemik perubahan siaran televisi digital atau analog. Televisi digital (DTV) dikenal sebagai *High Defenition Televison* (HDTV). Teknologi memancarkan gambar dan suara yang lebih bagus dan juga memiliki layar yang lebih besar. Semua yang sangat diinginkan dalam industri film. Sedangkan TV analog atau SDTV (*Standard Defenition Television*) merupakan jenis televisi yang paling banyak digunakan. Televisi ini menerima sinyal yang dikirimkan dalam bentuk gelombang analog bervariasi yang berkelanjutan.¹⁰

Selain perkembangan digitalisasi siaran TV yang sedang dilakukan, salah satu upaya televisi menjangkau khalayak dengan menggunakan teknologi *streaming video* melalui *internet*. Keberadaan piranti lunak seperti *Real Player* dan *Windows MediaPlayer* sangat memudahkan pemirsa untuk mengakses *streaming video* baik

⁹Apriadi Tamburka, *Literasi Media*, h.67.

¹⁰Apriadi Tamburka, *Literasi Media*, h.68.

menikmati *film on demand* atau siaran langsung melalui *internet* dengan penggunaan komputer, laptop, bahkan *ipad* dan telepon genggam. Keberadaan *internet* bagi lembaga penyiaran televisi memberi kemudahan dalam menjangkau pemirsa di media *online*.¹¹

Pada perkembangan teknologi saat ini industri televisi mengalami situasi kompetisi yang sangat ketat. Di dalam kompetisi antarmedia, pesaing dari media televisi bukan hanya dari sesama media konvensional seperti surat kabar, majalah dan radio tetapi hadirnya media baru merupakan pesaing terberat dalam mendapatkan audien dan pengiklan.

C. TV *Streaming*

Teknologi multimedia melalui *internet* semakin berkembang secara *online*. Perkembangan *encoding* dan *decoding* untuk gambar maupun suara juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kecepatan komputer. *Streaming* tidak hanya sekedar menonton siaran atau mendengar suatu informasi melalui *internet* saja tetapi ada banyak hal yang perlu dipelajari teknologi yang satu ini.

Streaming adalah proses pengiriman data secara terus-menerus yang dilakukan secara *broadcast* melalui *internet* untuk ditampilkan oleh aplikasi *streaming* pada personal komputer (klien). Paket-paket data yang dikirimkan telah dikompresi untuk memudahkan pengirimannya melalui *internet*.

Streaming berasal dari bahasa Inggris yang artinya sungai. Proses *streaming* bisa diibaratkan seperti aliran air disungai yang tak pernah terputus kecuali jika sumber mata airnya mengering. Seperti aliran air di sungai, aliran data *streaming*

¹¹Apriadi Tamburka, *Literasi Media*, h.70.

dilakukan tanpa ada interupsi dan dilakukan secara kontinyu hingga datanya habis, artinya telah selesai dikirim dan ditampilkan dalam personal komputer si pengguna.¹²

Media *streaming* menjadi populer, yaitu sebuah teknologi yang memungkinkan distribusi data audio, video dan multimedia secara *real-time* melalui internet. media *streaming* merupakan media digital (berupa video, suara, dan data) agar bisa diterima secara terus-menerus (*stream*). Data tersebut dikirim dari sebuah *server* aplikasi dan diterima serta ditampilkan secara *real time* oleh aplikasi pada komputer klien.

Sistem *Streaming Broadcast Televisi* adalah sebuah teknologi untuk memainkan file audio dan video secara langsung maupun secara tidak langsung dari sebuah media *server* yang terhubung dengan *master control room* stasiun televisi (Technical Operation Center dan MCR). Output dari MCR stasiun televisi yang menuju TX (*Transmissin antennas*) dan satelit komunikasi (*broadcasting satellite*) untuk *broadcast*, akan diberikan akses juga kepada divisi IT yang bertanggung jawab pada *sistem streaming broadcasting*. Sehingga siaran-siarannya persis sama dengan sistem teresterial dan satelit, termasuk memiliki station ID hanya geraknya agak *slow* (lambat) dan kadang *mozaik* (digital) tergantung pada *bandwidth* dan layanan *provider*nya.

Media *server* yang menerima beban file audio-video *streaming* harus khusus, dengan kapasitas *bandwith* yang besar serta dikendalikan oleh para ahli bidang IT (*information technology*). Termasuk mengendalikan aliran data *streaming* dan menghindari serangan virus atau *hang* pada *server* utamanya. Keunggulan lainnya,

¹²Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.198.

seluruh hasil siaran termasuk *commercial break* akan terekam oleh *server* dengan sempurna untuk didokumentasikan selama enam bulan, setelahnya akan terhapus secara otomatis. Hal ini sangat bermanfaat sebagai *back up* pendokumentasian program televisi dalam *server*, untuk kebutuhan *homeuse*, bukti siaran, permintaan *client* dan lain sebagainya.

Adapun untuk kebutuhan siaran *on air* dan dokumentasi program pada masa yang akan datang (*footage*), dibutuhkan sistem mass storage program televisi yang telah di ingest (*capture* pada *server*) ke dalam LTO (*linear tape open*) sebelum program tersebut disiarkan sehingga stasiun televisi yang menggunakan sistem *mass storage* terhadap seluruh programnya, tinggal memanggil data yang telah diberikan kode sesuai dengan *run-down* harian untuk disiarkan. Sistem LTO merupakan teknologi sistem penyimpanan dokumentasi siaran televisi secara digital (*library*) yang aman dan kapasitasnya tidak terbatas.

Teknologi *streaming* dimanfaatkan oleh stasiun televisi untuk mengalirkan siaran televisi dari *master control room-online* melalui *internet*. Adapun dampak program televisi yang berbasis teknologi memiliki beragam resiko yang harus diantisipasi pihak programming dan pelaksana produksi setiap saat untuk mengikuti *tren* yang berkembang. *Day part* program televisi yang berkaitan dengan *ratecard* penjualan iklan pun harus mengikuti ke arah mana *lifestyle* masyarakat informasi dalam mencari kebutuhan informasi.¹³

Televisi *streaming* atau televisi *internet* adalah televisi yang dapat diakses melalui situs web atau aplikasi yang telah terhubung pada jaringan internet. Televisi

¹³Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.201.

streaming dapat disiarkan oleh perusahaan televisi besar yang mempunyai layanan televisi *streaming* dan juga bisa disiarkan secara pribadi oleh para pengguna *internet*. televisi *streaming* biasanya berisi tayangan video yang terkonsep dan dapat diakses oleh khalayak secara bebas dimana saja dan kapan saja. Cara mengaksesnya cukup mudah yaitu kita hanya perlu menghubungkan ke komputer pribadi kita atau handphone dengan koneksi internet dan kemudian masuk ke halaman situs web yang menyediakan televisi streaming.

D. Jurnalisme Penyiaran Televisi

Berita televisi merujuk pada praktik penyampaian berita terbaru dari beragam peristiwa melalui media televisi. Program berita di televisi bisa dalam durasi detik sampai durasi jam yang menyediakan informasi terbaru dari ranah internasional, nasional, regional, maupun lokal. Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai bagian dari programming yang mereka lakukan, namun ada juga stasiun televisi yang keseluruhan programingnya mengkhususkan pada program berita. Program berita diudarakan setiap hari secara regular oleh stasiun televisi.¹⁴

Berita di televisi umumnya terdiri dari peliputan atas beragam peristiwa yang layak diberitakan dengan pertimbangan nilai berita yang ada setiap peristiwa. Berita televisi dapat diproduksi oleh *newsroom* stasiun televisi maupun diproduksi dalam sistem jaringan stasiun televisi yang bekerja sama. Selain beragam berita, umumnya berita televisi juga dilengkapi dengan berita tambahan, seperti berita olahraga berita

¹⁴Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.21.

perkiraan cuaca, kondisi lalu lintas, dan informasi lain yang oleh stasiun televisi dianggap perlu untuk diketahui publik.¹⁵

Newsroom adalah tempat di mana jurnalis, baik itu reporter, editor, produser maupun staf-staf yang lain bekerja bersama untuk mendapatkan berita yang selanjutnya dipublikasikan dalam koran atau majalah atau disiarkan dalam televisi dan radio.¹⁶ *Newsroom* sering diibaratkan sebagai jantung pada pemberitaan sebuah media. Jika *newsroom* bekerja dengan baik, hasilnya yang akan diproduksi juga akan baik. *Newsroom* merupakan salah satu hal yang paling penting bagi sebuah untuk produksi berita berkualitas.¹⁷

Newsroom penyiaran televisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *newsroom* yang ada di media cetak. Perbedaan utamanya ialah dalam *newsroom* dalam penyiaran televisi terdapat ruang untuk melakukan editing video dan audio.

Cakupan pembahasan dalam ruang redaksi cukup luas. bukan hanya sebatas merencanakan agar banyak berita sehingga semua rubrik bisa terisi. Tetapi ada proses pembelajaran terpenting bagi wartawan. Biasanya bila ada kasus besar, di situlah dianalisis, kenapa sebuah peristiwa itu penting atau layak jadi berita *headline*. Lalu, pemilihan berita untuk rubrik ekonomi dan bisnis, lalu untuk rubrik hukum politik, olahraga, dan rubrik khusus.

Rapat itu juga untuk mengevaluasi hasil berita yang sudah disiarkan, misalnya dalam penulisan judul tidak komunikatif, judul terlalu panjang, judul tidak

¹⁵ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* h.22.

¹⁶ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase*, h. 24.

¹⁷ Masriadi Sambo Jafaruddin Yusuf, *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*, (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017). h. 85.

menggambarkan 50 persen dari berita. Selain itu juga penulisan karakter yang salah, dan juga penentuan foto untuk *master* yang kurang tepat.¹⁸ Dalam rapat redaksi juga akan dibahas penentuan agenda-agenda yang akan dilaksanakan, melaksanakan perencanaan, membahas kendala yang dihadapi, evaluasi apa yang dihasilkan baik kelebihan maupun kekurangan dari berita yang telah disiarkan.

E. Berita Televisi

a. Pengertian Berita Televisi

Berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita. Suatu informasi dapat dikatakan memiliki penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton. Informasi yang memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton adalah informasi yang bernilai berita.¹⁹

Mitchel V, Chentley menjelaskan bahwa berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Freda Morris (1996) dalam bukunya *Broadcast Journalism Techniques* mengemukakan “*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives.*” Artinya, berita adalah sesuatu yang baru, penting, dan bermanfaat bagi manusia.

Sementara JB Wahyudi melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.²⁰ Dapat

¹⁸ Masriadi Sambo Jafaruddin, *Pengantar Jurnalisme Multiplatform* . h. 87.

¹⁹ Morissan, M.A., *Jurnalistik Televisi Mutakhir* ,(Jakarta: Kencana,2008), h.8.

²⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.47

disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas bahwa berita adalah informasi yang penting, menarik dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita harus berdasarkan fakta, adil dan tidak memihak. Isu yang mempertajam pertentangan di masyarakat, bagi berita televisi berkewajiban meredakannya, dengan memperlunak beritanya atau tidak menyiarkannya sama sekali bila tidak didukung fakta dan keadilan.

Kesimpulannya berita televisi ialah informasi atau laporan tentang fakta peristiwa baik dalam tulisan, audiovisual, gambar, foto, peta, grafis yang aktual menarik, bermanfaat dan dipublikasikan melalui media massa misalnya televisi.

b. Jenis-jenis Berita

Secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* *sofnews* dan *investigation reports*.

1. Hardnews

Hardnews adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu , kelompok maupun organisasi. *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memilki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat bergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang bisa digolongkan sebagai *hardnews* anatara lain: rapat kabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam dan meninggalnya orang terkenal.²¹

²¹ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, h.7.

Hardnews merupakan berita penting dan menarik yang harus segera disiarkan. berita jenis ini tidak dapat ditunda karena sifatnya yang harus disampaikan ke publik dan berita jenis ini mudah basi.

2. *Soft News*

Soft news seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualisasi namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitikberatkan pada hal-hal yang dapat menajubkan atau mengherankan pemirsa. Ia juga dapat menimbulkan kekhawatiran bahkan ketakutan atau juga menimbulkan simpati. Objeknya bisa manusia, hewan, benda, tempat atau apa saja yang dapat menarik perhatian pemirsa.²²

Softnews adalah jenis berita yang ringan, terkadang menghibur dan melaporkan peristiwa yang berkaitan dengan kemanusiaan. Misalnya, penemuan ilmiah, kisah sukses, dan kisah tragis.

3. *Investigation Reports*

Investigation Reports atau disebut juga laporan penyelidikan investigasi adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.²³

Berita penyelidikan ini sangat menarik untuk diliput karena cara mengungkapkannya yang tidak mudah. Dalam prosesnya ini cukup berbahaya, bagi

²² Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 41.

²³ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, h. 42.

seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang-orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

c. Memilih Materi Berita

Peristiwa atau pendapat yang pantas disajikan sebagai berita adalah yang memiliki *news value* atau nilai berita. Sebagaimana yang telah kita bahas sebelumnya bahwa nilai berita diartikan sebagai nilai penting atau menarik atau gabungan keduanya bagi penonton TV. Pengalaman panjang di bidang jurnalistik akan membuat reporter lebih cepat memutuskan nilai berita dari suatu peristiwa. Seorang wartawan berpengalaman, akan dapat dengan segera menentukan apakah suatu atau pendapat yang sedang ia hadapi memiliki nilai berita atau tidak. Selain pengetahuan, pengalaman sangat menentukan kepekaan seorang wartawan terhadap berita. Semakin berpengalaman seorang reporter maka semakin tajam *sense of news*-nya.

Pada program berita televisi, rapat seperti itu biasanya juga dilakukan secara rutin sebagaimana media cetak. Namun keputusan akhir untuk menentukan berita apa yang akan menjadi berita terpenting diambil oleh satu orang yaitu produser. Lantas kriteria apa yang harus menjadi pegangan produser untuk menentukan suatu berita itu penting, sangat penting atau kurang penting. Kriteria ini harus juga diketahui oleh reporter televisi agar berita yang akan diburu dapat menjadi informasi yang memiliki nilai berita tinggi.

1. *Actual* (aktualitas)

Actual berarti waktu yang tepat tidak terlambat. Setiap peristiwa yang terjadi hari ini harus segera diasiarkan hari ini juga. Semakin cepat, semakin menaik simpati

pemirsa. Informasi penting sekali, redaksi dapat menyiarkan pada *breaking news*. Ketika jadwal siaran berita *on air*, informasi tadi harus ditampilkan sedetailnya. Kalau bisa dalam sehari peristiwa tersebut disiarkan dengan variasi gambar dan narasi yang berkembang apabila diterima data terbaru. Artinya memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan pemirsa.²⁴

Informasi yang tepat akan memberikan kepuasan tersendiri terhadap penonton setia televisi yang dijadikan sebagai sumber informasi. Jika terjadi keterlambatan pada saat menyiarkan, penonton akan panda perhatian atau beralih kepada televisi lain.

2. *Proximity* (kedekatan)

Kedekatan setiap berita dengan pemirsa dapat dilihat dari sisi profesi, lokasi peristiwa, hobi, pertalian ras, kepercayaan, kebudayaan, maupun kepentingan lainnya. Kedekatan lokasi dapat dibedakan menjadi regional, nasional, dan internasional. Semestinya peristiwa yang terjadi di lokasi sekitarnya akan menarik perhatian pemirsa di wilayahnya.²⁵

Kedekatan pada suatu berita menarik untuk diberitakan karena kedekatan mempunyai dampak yang langsung kepada masyarakat sehingga harus diberitakan.

3. *Prominence* (Sesuatu yang populer)

Semakin terkenal semakin menjadi bahan berita. Orang, tempat, dan benda yang menonjol atau sangat dikenal oleh pemirsa akan menarik menjadi berita. Tokoh terkenal memiliki daya tarik dan nilai jual yang menyenangkan bagi media massa.

²⁵ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h. 95.

Nilai berita yang menyangkut orang terkenal, tempat dan benda tersebut akan semakin tinggi jika berkaitan dengan peristiwa yang mengikutinya.²⁶ Nilai berita yang menyangkut orang terkenal, benda dan tempat yang populer atau terkenal akan semakin tinggi jika berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang mengikutinya. Misalnya tempat bersejarah atau tempat wisata yang menarik dijadikan sebuah berita salah satunya pantai kuta di bali.

4. *Consequence* (akibat)

Segala tindakan, kebijakan, peraturan, perundangan dan lain sebagainya yang berakibat menyulitkan atau menyenangkan orang banyak merupakan berita menarik.²⁷ Suatu kebijakan tentang penggunaan teknologi nuklir, akan memperoleh sorotan masyarakat luas. Dampaknya akan bisa negatif atau bisa juga positif, tergantung dari sisi mana hal itu dilihat. Demikian pula tindakan lainnya yang membawa dampak/ konsekuensi tertentu, tentu akan memberikan daya tarik jika dijadikan bahan berita. Kebijakan deregulasi di bidang ekonomi yang digulirkan pemerintah, apakah berdampak menguntungkan bagi pelaku ekonomi atau merugikan, tetap akan menjadi bahan berita yang menarik.²⁸ Jika berita tersebut memberikan banyak pengaruh terhadap banyak orang maka berita tersebut akan mendapatkan prioritas utama untuk disiarkan.

²⁶Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.96.

²⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.96.

²⁸ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, h. 34.

5. *Conflict* (Konflik).

Berita tentang konflik menjadi prioritas karena nilai beritanya yang sangat tinggi. Sebab sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, terjadinya konflik akan mengakibatkan perseteruan yang menarik diberitakan. Konflik bisa menyangkut orang perorangan, antara organisasi, antara kelompok masyarakat, partai politik, dan antara Negara. Perselisihan dapat terjadi diantara mereka dengan permasalahan egois, salah paham, pelanggaran hak, pelecehan hingga perebutan kekuasaan.

Peristiwa yang mengakibatkan terjadinya konflik akan selalu memberikan daya tarik terhadap masyarakat. Karena berita yang bersifat konflik sudah menjadi bagian dari masyarakat sehingga menarik untuk diberitakan.

6. *Disaster and crimes* (Bencana Alam dan Kejahatan)

Bencana alam dan tindak kejahatan secara psikologis merupakan peristiwa yang harus diwaspadai. Sebagai upaya kewaspadaan agar keselamatan manusia mendapat perhatian serius seluruh aparat yang bertanggung jawab, maka berita bencana alam dan kriminalitas selalu menjadi perhatian ekstra pemirsa televisi.²⁹ Bencana alam dan kejahatan adalah berita yang menarik perhatian dan menimbulkan rasa ingin tahu pemirsa lebih jauh lagi.

7. *Sport* (Olahraga)

Berita olahraga sudah lama memiliki daya tarik. Negara yang maju biasanya akan pula prestasi olahraganya. Di Negara maju, prestasi olahraga identik dengan kekayaan. Artinya semakin berprestasi seseorang dalam dunia olahraga akan semakin

²⁹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.97.

kaya pula orang tersebut. Hampir setiap stasiun televisi selalu menempatkan sebagian waktunya untuk menyiarkan berita-berita olahraga.³⁰

Salah satu berita yang menarik untuk diberitakan adalah berita olahraga. Berita olahraga cukup banyak diminati masyarakat untuk mengikuti perkembangan terbaru seputar dunia olahraga.

8. *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, sedih, dramatis, aneh dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi *human interest*. Karena itu, *human interest* adalah berita-berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat dan pikiran manusia. Objeknya adalah bisa manusia, hewan atau benda-benda lainnya.³¹ *Human interest* merupakan berita yang menyangkut sisi kemanusiaan, misalnya, kisah perjuangan dan penderitaan.

F. Proses Produksi Berita Televisi

1. Praproduksi

- Tahap perencanaan (*planning*)

Mencari/mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audiovisual dari dalam atau luar negeri. Mencari/ mendata informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

³⁰ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, h. 38.

³¹ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, h.39.

- Rapat redaksi (*Planing*)

Diadakan rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita *on air*, untuk membicarakan/membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, anantara lain:

- a. Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.
- b. Membicarakan nilai berita/*news value* yang akan diliput.
- c. Menentukan jenis-jens berita yang akan diliput.

- Penugasan kru peliputan (*program planning*)

- a. Menentukan/ memerintahkan petugas reporter maupun *camera person* berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang dituangkan pada daftar *shooting planning*.
- b. Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas.
- c. Mengadakan evaluasi-evaluasi berita-berita yang telah disiarkan, dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui/ menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.³²

2. Produksi

- Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan:

- a. Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.
- b. Menyiapkan peralatan *shooting* (*kamera, microphone, tape cassette, tripod, lampu dan sebagainya*).

³² Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.63.

- c. Menyiapkan transportasi (apakah menggunakan pesawat terbang, kendaraan umum atau kendaraan dinas, paspor, tanda pengenal, dan akomodasi lainnya).

- Pelaksanaan produksi:

- a. Melaksanakan *shooting* sesuai persiapan produksi sebelumnya.
- b. Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter *camera person* melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.

3. Pascaproduksi

Setelah melaksanakan shooting di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

- *Camera person* dan reporter menyerahkan kaset/ card hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting* (*shooting list*).
- Proses *editing*.
- Membuat grafik untuk pendukung materi berita.
- Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar/ suara yang dishotting (disinkronisaaikan).
- Proses *dubbing*.
- Naskah diberikan kepada pimpinan redaksi (*editor in chief*)
- Naskah yang sudah di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/ piñata gambar atau disebut edotor berita. Dalam pelaksanaan *editing*, reporter dan juru kamera sebaiknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan.³³

³³ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, h.64

Dari ketiga tahapan tersebutlah akan menghasilkan berita yang dapat dinikmati atau dilihat oleh pemirsa.

G. Manajemen Penyiaran

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.³⁴

Tantangan yang harus dihadapi manajemen media penyiaran disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, sebagaimana perusahaan lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan. Namun di pihak lain, sebagai tantangan *kedua*, media penyiaran harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat (komunitas) di mana media bersangkutan berada, sebagai ketentuan yang harus dipenuhi ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran (lisensi) yang diberikan Negara.³⁵

Sebagaimana organisasi atau perusahaan lain, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya dengan menjalankan fungsi manajemen disebut manajer. Pada dasarnya, manajemen

³⁴Morissan, Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.125.

³⁵Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, h.126.

dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit. Ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan yaitu, untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:

1. Perencanaan (*planing*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*)
4. Pengawasan (*controlling*)³⁶

Keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami targetnya. Dalam hal ini audien dipahami dengan menggunakan pendekatan ilmu pemasaran karena mereka adalah konsumen yang memiliki kebutuhan terhadap program atau produk.³⁷

Manajemen merupakan hal yang peting dilakukan untuk mengelola stasiun televisi. Keberhasilan semua media penyiaran terletak bagaimana sebuah media itu mengelola manajemennya dengan baik.

³⁶Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, h.138.

³⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, h.1163.

H. Pandangan Islam Tentang Siaran Berita

Menurut undang-undang No.32 tahun 2002 tentang penyiaran, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut,atau di antariksa dengan menggunakan spektrumfrekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. sedangksiaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis diterima melalui perangkat penerima siaran.³⁸

Pada dasarnya media penyiaran yang baik adalah media yang memberikan siaran-siaran yang berisi informasi yang tepat dan benar, memberikan edukasi serta menjadi kontrol sosial. Tetapi pada kenyataanya media penyiaran saat ini masih banyak yang berorientasi pada rating dan ekonomi sehingga melupakan fungsi media sesungguhnya.

Terbitnya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran tidak lain adalah untuk mengarahkan, menata, dan mengawasi isi siaran media elektronik, agar lembaga penyiaran tersebut membimbing masyarakat ke arah memperkuat integrasi nasional, meningkatkan iman dan takwa mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memajukan kesejahteraan umum.³⁹

Siaran yang baik dalam pandangan Islam adalah siaran yang tidak mengandung unsur SARA, kebohongan, kebencian dan lain-lain yang jauh dari

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. h. 3.

³⁹Abdul Rachman, *Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Vol.XXIV, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2013), h. 34.

kebaikan. Isi siaran sebaiknya mengandung nilai-nilai yang baik serta bijaksana dalam menyampaikan suatu informasi Seperti firman Allah SWT dalam AL-Qur'an Surah AL-Hujurat/49: 6.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”⁴⁰

Menurut tafsir Al-Misbah kelompok ayat-ayat yang lalu merupakan tuntunan bagaimana seharusnya bertata krama dengan Nabi saw. Kelompok ayat ini menguraikan bagaimana bersikap dengan sesama manusia. Yang pertama diuraikan adalah sikap terhadap orang fasik. Ayat ini menurut banyak ulama turun menyangkut kasus al-Wadid Ibn ‘Uqbah Ibn Abi Mu’ith yang ditugaskan Nabi saw. menuju ke Bani al-Musthalaq untuk memungut zakat. Ketika anggota masyarakat yang dituju itu mendengar tentang kedatangan utusan Nabi saw. yakni al-Wadid, mereka keluar dari perkampungan mereka untuk menyambutnya sambil membawa sedekah mereka, tetapi al-Wadid menduga bahwa mereka akan menyerangnya. Karena itu ia kembali sambil melaporkan kepada Rasul saw. bahwa Bani al-Musthalaq enggan membayar zakat dan bermaksud menyerang Nabi saw. (dalam riwayat lain dinyatakan bahwa mereka telah murtad). Rasul saw marah dan mengutus Khalid Ibn Walid menyelidiki keadaan sebenarnya sambil berpesan agar tidak menyerang mereka sebelum duduk persoalan menjadi jelas. Khalid ra. Mengutus seorang informannya menyelidiki perkampungan Bani al-Musthalaq yang ternyata masyarakat desa itu mengumandangkan adzan dan melaksanakan shalat berjamaah. Khalid kemudian mengunjungi mereka lalu meneriam zakat yang telah mereka kumpulkan.⁴¹

Ayat diatas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan

⁴⁰Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. h. 516.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

(Tanggerang: Lentera Hati, 2007). h. 236-237.

dan pengalaman suatu berita. Menyampaikan sebuah informasi haruslah didasari dengan fakta yang jelas, jujur dan menyampaikan hal-hal yang baik serta bermanfaat agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak merugikan orang lain. Begitu pula dalam menerima suatu informasi sebaiknya informasi-informasi yang didapatkan disaring terlebih dahulu artinya jangan menerima suatu informasi itu begitu saja tetapi mencari kebenaran informasi tersebut berdasarkan pertimbangan logis dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh Allah swt . Ayat tersebut memberikan peringatan kepada manusia untuk mencermati suatu berita atau informasi yang buruk dan berakibat fatal bagi khalayak.

Pandangan Majelis Ulama Indonesia tentang penyiaran baik itu televisi maupun Radio khususnya siaran infotainment harus ditata berdasarkan kepantasan dan kelayakan ruang publik. Fungsi ruang publik media jelas bukan hanya menyajikan sesuatu yang sensasional. Dan banyak ditonton khalayak. Kalaupun yang demikian ini yang disajikan di ruang televisi, tetap harus dipastikan relevansinya untuk kepentingan pemirsa, kesesuaiannya dengan realitas norma-norma masyarakat.⁴²

Sebagai seorang muslim sebaiknya haruslah menyampaikan segala sesuatu berita dan informasi dengan terang. Informasi yang disampaikan haruslah sesuai fakta dan tidak direayasa sedikitpun serta dilandasi dengan kejujuran dalam menyampaikannya.

⁴²Agus Sudibyo, Fatwa MUI dan “Infotainment”, official of website *Agus Sudibyo* <https://nasional.kompas.com/read/2010/07/31/03135734/fatwa.mui.dan.quotinfotainmentqout> (19 November 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir ilmiah secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.¹

Metode dalam penelitian menggunakan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.²

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fajar TV yang berada Gedung Graha Pena lantai II Jl. Urip Sumharjo.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian terdiri dari dua perspektif, yaitu pendekatan metodologi dan keilmuan. Pendekatan metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2002), h. 6.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201

menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³ Sedangkan pendekatan keilmuannya menggunakan teori konvergensi media.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah semua data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan wawancara terhadap pimpinan Fajar TV serta observasi langsung terkait dengan judul skripsi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan untuk melengkapi data yang ada sebelumnya, agar para pembaca dapat memahami maksud dari penulis. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, dan internet yang terkait dengan judul skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan untuk penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara lain: mengekontruksi, mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁴ Wawancara adalah proses memperoleh

³Burhan Bungin, (Jakarta: Kencana,2002), h. 68.

⁴Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Ropsdakarya, 1989), h.83.

data yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan menggunakan *handphone* sebagai perekam serta alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Wawancara akan dilakukan kepada pimpinan Fajar TV dalam hal ini Kepala Redaksi, Produser Berita, Kepala IT, Video Jurnalis dan Editor.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk menyajikan gambaran realitas dengan terjun langsung ke lokasi penelitian agar dapat mengetahui keadaan objek penelitian. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengatasi kondisi lapangan dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, disc, CD, hardisk, flashdisk, dan sebagainya.⁷

⁵Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.70.

⁶Kamaluddin Tajibu, *Metode Peneltian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Press,2013), h. 166.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.125.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan salah satu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data yang valid didapatkan dari hasil informasi yang sengaja akan dikaji atau diteliti oleh penulis. Oleh karena itu penulis membutuhkan instrumen yang akurat dan valid untuk mempermudah penelitian penulis.

Penulis merupakan instrumen utama di dalam penelitian ini yang didukung dengan pedoman wawancara kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam berdialog dengan informan, *handphone*, dan alat tulis sebagai pelengkap ketika wawancara berlangsung.

F. Teknik Analisa Data

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu untuk memilih hal-hal yang dianggap pokok serta menfokusn apa yang penting. Data yang telah dipilih kemudian disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antarkategori dan sejenisnya. Kemudian membuat kesimpulan dengan data tersebut.

Metode yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif, yaitu laporan tentang data dengan cara menerangkan, memberi gambaran serta menginterpretasikan data yang sudah terkumpul, kemudian membuat kesimpulan dengan data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Fajar Makassar Televisi

Pelaksanaan otonomi daerah merangsang pemerintah dan masyarakat provinsi Sulawesi Selatan untuk menumbuhkembangkan secara optimal potensi sosial dan ekonomi daerah, menggali kerifan lokal budaya untuk menuju kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan makmur.

Untuk mencapai hal tersebut berbagai langkah dapat dilakukan baik pada segi bisnis maupun nonbisnis. Sementara upaya peningkatan perikehidupan masyarakat Sulawesi Selatan tersebut tidak lepas dari peran serta masyarakat khususnya dalam menyediakan layanan informasi.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beragam potensi baik berupa industri besar maupun rumah tangga. Selain itu, kegiatan produksi juga termasuk item penopang perekonomian. Pertumbuhan kegiatan ini akan semakin pesat jika didukung dengan ketersediaan sarana jasa informasi dan publikasi.

Pasca reformasi membuka semua celah bagi masyarakat untuk mendapatkan dan mengakses informasi. Mendapatkan informasi menjadi suatu hak asasi bagi masyarakat Indonesia. Namun keterbukaan dan transparansi informasi tersebut tidak hanya membawa dampak positif melainkan juga membawa efek negative yang dapat mengubah pola hidup masyarakat khususnya Sulawesi Selatan.

Saat ini sejumlah media yang muncul hanya memfokuskan pada pengejaran rating yang setinggi-tingginya sehingga televisi nasional tidak jarang mengabaikan citra dan kepentingan daerah. Bahkan tak pelak lagi jika citra Sulawesi Selatan dan Makassar hasil bentukan media nasional sangat negatif. Hal ini dikarenakan media nasional lebih mempublikasikan sisi kriminalitas semata. Hal ini tentunya menimbulkan efek negative dan salah satunya yakni merosotnya potensi investasi baru di Sulawesi Selatan dan Makassar khususnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu lembaga penyiaran televisi lokal yang diharapkan mampu menyediakan tayangan alternatif yang setidaknya mengurangi efek negatif penyiaran yang dilakukan televisi nasional. Lembaga penyiaran televisi lokal tersebut harus mampu membangun sebuah komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dan pemerintah sehingga juga mendukung jalannya proses demokrasi yang sehat dan dewasa.

Melalui kehadiran sebuah televisi lokal, proses demokratisasi kehidupan dapat ditumbuh kembangkan secara terus- menerus dengan sistem desentralisasi serta otonomi daerah sebagai nafas utamanya.

Atas dasar tersebut, maka lahirlah sebuah gagasan inovatif untuk mendirikan PT. Fajar Makassar Televisi sebagai sebuah badan hukum lembaga penyiaran swasta yang berbasis stasiun lokal di Sulawesi Selatan dengan nomor akta pendirian 02, tanggal 15-09-2005 yang telah disahkan dalam surat Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor: c-33603.HT.01.01.TH.2005 tentang “Pengesahan

Akta Pendirian Perseroan”. Jumlah karyawan PT. Fajar Makassar Televisi saat itu 17 orang dengan status kontrak.

Fajar TV dalam tahap persiapan, menggunakan gedung milik Televisi Republik Indonesia (TVRI) stasiun Ujung Pandang dengan status sewa kontrak selama dua tahun (Agustus 2004 hingga Agustus 2006). Selain gedung tersebut, Fajar TV juga menggunakan menara (tower) antenna milik TVRI stasiun Ujung Pandang dengan status sewa kontrak dan berakhir bersamaan dengan gedung studio tersebut.

Namun karena pertimbangan tertentu pada pertengahan bulan Mei, studio On Air Fajar TV dipindah ke jalan Racing Centre nomor 101 Makassar sedangkan studio off air dan produksi menggunakan gedung yang terletak di jalan Hertasning nomor 54 Makassar. Selain berfungsi sebagai gedung studio off air dan produksi, gedung ini juga digunakan sebagai kantor pusat sementara.

Di awal tahun 2008 tepatnya tanggal 1 Januari 2008, Fajar TV akhirnya resmi dilaunching dan menempati gedung baru yang terletak di lantai 2 gedung Fajar Graha Pena jalan Urip Sumoharjo Makassar dengan fasilitas yang sangat memadai karena dilengkapi dengan 1 studio khusus untuk program berita dan talk show dan 1 studio utama untuk menyelenggarakan program berskala besar.

Jumlah karyawan di PT. Fajar Makassar Televisi sebanyak 66 orang dengan status sebagai organik, tenaga kontrak dan *freelance*.

1. Visi dan Misi PT. Fajar Makassar Televisi

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyiaran televisi swasta, Fajar Makassar Televisi memiliki visi menjadi sebuah perusahaan jasa penyiaran yang kuat dan sehat untuk menjadi pendorong dan penginspirasi pemberdayaan dan peningkatan potensi yang terdapat di daerah sehingga bidang-bidang kehidupan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan serta moral di masyarakat akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas. Bercermin pada visi tersebut, maka PT. Fajar Makassar Televisi akan mencapai misi sebagai berikut:

- a. Memberi informasi yang lebih kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan program-programnya sesuai kondisi masyarakat Sulawesi Selatan.
- b. Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat khususnya di bidang pendidikan, kebudayaan, promosi wisata dan potensi daerah.
- c. Menjadi sebuah perusahaan yang berkembang dan sehat sehingga dapat merangsang munculnya bidang-bidang usaha baru misalnya rumah produksi (*production house*) dan biro iklan sehingga pada akhirnya akan menambah dan memperkaya sumber pendapatan daerah.

Dari kesadaran visi dan misi yang diemban, untuk mencapai PT. Fajar Makassar Televisi akan melakukan tahapan rencana pengembangan yang berjalan dalam lima tahun ke depan semenjak berdirinya stasiun televisi lokal ini.

➤ Tahun 2006

Pada dasarnya tahun 2006, PT. Fajar Makassar Televisi masih melakukan investasi dan pengembangan khususnya dalam hal kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, peralatan baik studio maupun pemancar serta keanekaragaman program acara. Dengan demikian akan menjadi dasar Fajar TV pada skala bisnisnya serta menjadikan PT. Fajara Makassar Televisi sebagai perusahaan yang sehat.

Selain itu, untuk mensosialisasikan diri kepada masyarakat di dalam wilayah jangkauannya, maka Fajar TV akan mulai melakukan promosi. Oleh karena itu, akan ditempuh langkah-langkah:

1. Penambahan peralatan studio, kamera, produksi *editing* yang direalisasikan pada bulan januari.
2. Penambahan karyawan sesuai kebutuhan isi program yang hendak diproduksi sendiri.
3. Penambahan daya pancar (transmisi) sehingga masyarakat Makassar, Maros, Gowa, dan Pangkep dapat menerima siaran Fajar TV dengan kualitas yang lebih baik.
4. Launching stasiun dan program acara Fajar TV.

➤ **Tahun 2007**

Di tahun ini Fajar TV diharapkan mampu menjadi sebuah perusahaan jasa penyiaran mulai memiliki pasar. Selain itu, Fajar TV harus mulai membangun citra sebagai televisi milik Sulawesi Selatan melalui liputan-liputan informasi berita serta keanekaragaman budaya dan potensi wisata. Langkah-langkah yang diambil adalah:

1. Melakukan kerja sama dengan seluruh pemerintah daerah tingkat II di seluruh Sulawesi Selatan.
2. Menambah jam siaran menjadi 10 jam
3. Merekrut reporter/ koresponden/ kontributor daerah
4. Membuka biro iklan di Jakarta-Surabaya
5. Mempersiapkan transisi studio terpadu dan perkantoran di Graha Pena Makassar jalan Urip Sumoharjo
6. *Maintenance* kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan dan produksi.

➤ **Tahun 2008**

Di tahun ketiga ini, Fajar TV harus mulai mengembangkan kemampuan komersialnya sehingga mampu mendekati titik pulang modal (*Break Even Point/BEP*) melalui ekstensifikasi bisnis dan efisiensi operasi. Langkah yang ditempuh antara lain:

1. Membina hubungan dengan pemerintah provinsi dalam rangka sosialisasi Pilkada serta pengembangan demokratisasi daerah.
2. Membuka perusahaan iklan di Jakarta, Surabaya, dan Makassar
3. Menambah wilayah siaran di Parepare
4. Pengadaan Outdoor Broadcasting Van (OB Van)
5. Memperkuat jaringan pemberitaan daerah dengan memanfaatkan satelit atau internet.

➤ **Tahun 2009**

Pada masa ini PT. Fajar Makassar Televisi diharapkan telah mencapai titik pulang modal (*Break Even Point/BEP*). Dengan mencapai BEP, Fajar TV akan semakin mengembangkan pola acara dan beritanya. Hal ini dapat dicapai dengan menjalankan tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Pengembangan kerja sama dengan rumah produksi (*Production House/PH*) lokal khususnya dalam memproduksi acara seperti sinetron lokal legenda, dan hiburan dengan pola bisnis yang saling menguntungkan.
2. Memantapkan dan meningkatkan kerja sama dengan televisi di luar Sulawesi Selatan.
3. Pertukaran dengan reporter internasional.
4. Bersama masyarakat dan pemerintah daerah mendukung pariwisata serta mendorong potensi investasi.
5. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

➤ **Tahun 2010**

Pada tahun ini PT. Fajar Makassar Televisi mampu melayani sebagian besar masyarakat Sulawesi Selatan dalam hal informasi dan hiburan melalui pembangunan sejumlah stasiun relay. Usaha yang akan ditempuh untuk merealisasikan hal tersebut yaitu:

1. Membina kerja sama dengan pengusaha lokal untuk membangun stasiun relay di Palopo dengan daya pancar masing-masing 3 KW.
2. Lingkup dan lokasi produksi acara mulai berkembang di luar Makassar, Gowa, Maros, Pangkep

➤ **Tahun 2011**

Pada tahun ini PT. Fajar Makassar Televisi kembali melakukan investasi besar dengan menampah peralatan siaran, salah satunya adalah menambah peralatan untuk siaran langsung sehingga masyarakat bisa menyaksikan berita-berita up date Fajar TV setiap jam yang di laporkan oleh tim Fajar TV dari lapangan.

Selain itu, tahun ini pula manajemen PT. Fajar Makassar Televisi juga tengah membangun pemancar di kabupaten Gowa, hal ini di maksudkan agar jangkauan siaran Fajar TV bisa lebih dinikmati oleh masyarakat sulawesi selatan.

➤ **Tahun 2012**

Pada tahun ini, pemancar Fajar TV yang dibangun di daerah Pakkatto Kabupaten Gowa sejak tahun 2011 lalu telah difungsikan tahun ini. Kehadiran pemancar ini diharapkan bisa mencakup area sulawesi selatan dan barat.

Selain telah merampungkan pembangunan pemancar, Fajar TV juga telah memiliki kendaraan operasional untuk *Live* di luar. Kehadiran kendaraan yang biasa dikenal dengan nama OBV (outside broadcasting Van system) ini sangat membantu operasional Fajar TV keperluan *Live* di luar studio.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Kedudukan PT. Fajar Makassar Televisi

- Fajar TV merupakan lembaga penyiaran swasta yang menyelenggarakan jasa penyiaran. Hal ini berdasarkan ketentuan pasal 16 ayat (1) UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran berisi lembaga penyiaran swasta yang berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya menyelenggarakan jasa penyiaran.

- Fajar TV merupakan stasiun televisi swasta yang dipegang oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan atau badan hukum Indonesia. Hal ini sejalan dengan pasal 17 ayat (1) UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang menyatakan bahwa pendirian lembaga swasta haruslah dengan modal awal yang seluruhnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI) dan atau badan hukum Indonesia.
- Fajar TV merupakan stasiun televisi swasta yang dipimpin oleh orang atau badan hukum yang bertanggung jawab atas seluruh program. Hal ini berkiblat pada pasal 54 UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang menyatakan bahwa pemimpin badan hukum lembaga penyiaran bertanggung jawab secara umum atas penyelenggaraan penyiaran dan wajib menunjuk penanggung jawab atas tiap-tiap program yang dilaksanakan.
- Fajar TV sebagai stasiun televisi swasta lokal/regional Sulawesi Selatan yang memfokuskan terhadap minat dan keinginan pemirsa di Sulawesi Selatan. Jika televisi nasional menyajikan pemirsa program acara yang bersifat umum dan universal, maka Fajar TV tidak boleh menjadi duplikasi dengan mengetengahkan acara yang memiliki kandungan lokal (*local content*) yang dominan.

b. Tugas Pokok PT. Fajar Makassar Televisi

Berdasarkan Undang-undang No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, tugas pokok Fajar TV adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan siaran yang harus mengandung aspek informasi, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan bangsa,

dan kesatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia (Pasal 36 ayat 1).

2. Menyuguhkan siaran yang wajib memuat sekurang-kurangnya 60 % mata acara yang berasal dari dalam negeri (pasal 36 ayat 2).
3. Menyiarkan iklan siaran niaga sebanyak-banyaknya 20 % (pasal 46 ayat 8) dan menyiarkan iklan layanan masyarakat sekurang-kurangnya 10 % (pasal 46 ayat 9)

Berdasarkan akta No.: 02 tanggal 15-09-2005 yang telah disahkan dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Ham RI nomor; c-33603.HT.01.01.TH 2005 tentang “Pengesahan Akta Pendirian Perseroan”, tugas pokok Fajar TV adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan siaran televisi swasta.
2. Membuat program dan menyusun acara siaran televisi.
3. Menyelenggarakan retribusi program acara televisi baik melalui kabel maupun hasil produksi swasta atau pemerintah.
4. Menyelenggarakan siaran niaga dan iklan layanan dan memberikan informasi-informasi kepada masyarakat serta menyelenggarakan usaha-usaha yang terkait dengan penyelenggaran penyiaran televisi.

c. Fungsi PT. Fajar Makassar Televisi

Sebagai stasiun televisi yang berbasis lokal/regional Sulawesi Selatan yang memfokuskan diri pada program-program acara yang diminat ipemirsa di Sulawesi Selatan dengan konsep visi acara yang LOKAL, MASSAL, dan NAKAL.

Lokal maksudnya memiliki kedekatan (*proximity*) secara psikologis maupun geografis dengan menggali potensi-potensi budaya, kearifan lokal, potensi daerah, dan pariwisata.

Massal artinya sedapat mungkin melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi.

Nakal artinya beberapa program acara yang diproduksi mengandung unsur permainan (*games/kuis*) yang memiliki kedekatan dan atau berkaitan dengan budaya, sosial, dan perikehidupan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan.

Sebagai sebuah lembaga penyiaran swasta yang juga memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dan berita mengingat sebagian pengelola adalah orang-orang yang berpengalaman dalam dunia jurnalistik untuk menjadi sebuah lembaga penyiaran yang bersikap independent, objektif, jujur, dan mampu memberikan kontribusi serta berpartisipasi dalam upaya memberdayakan potensi daerah dan sumberdaya manusia di Sulawesi Selatan.

3. Uraian Tugas dan Standar Operasi Prosedur

- a. Direktur utama bertugas memberikan arah kebijakan perusahaan, mengawasi, dan mengontrol jalannya perusahaan.
- b. Direktur pemberitaan bertanggung jawab terhadap segmen pemberitaan. Direktur pem juga membantu direktur utama menjalankan perusahaan secara teknis operasional seperti yang telah digariskan oleh direktur utama dengan cara mengorganisasikan seluruh komponen perusahaan yang terbagi dalam beberapa divisi.
- c. Direktur program produksi bertanggung jawab terhadap semua jalannya segmen program dan produksi. Direktur program mengawasi dan memberi arahan serta

masuk ke Manajer program dan produksi sehingga program-program yang diproduksi Fajar TV berkualitas.

- d. *Finance/* keuangan bertugas membantu direktur utama mengendalikan proses keuangan mulai dari investasi hingga operasional perusahaan.
- e. Divisi Teknik. Divisi ini adalah “pemilik” seluruh peralatan teknis yang terkait dengan proses perusahaan. Oleh karena itu, divisi lain yang bermaksud menggunakan peralatan teknis tersebut dianggap “sewa” kepada divisi ini.
- f. Divisi Program dan Produksi bertugas menyiapkan program-program non berita sepanjang waktu yang ditayangkan Fajar TV. Divisi Program dan Produksi terdiri dari:
 1. Manager Program dan Produksi
 - a. Bertanggung jawab terhadap *traffic* tayang setiap program acara
 - b. Bertanggung jawab membuat *rundown* acara sebagai panduan divisi studio dan *master control*.
 - c. Bertanggung jawab meng-*create*, mengemas, melakukan penyegaran secara konsep setiap program acara *on air* per triwulan.
 - d. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program acara *off air* setiap bulan.
 - e. Bertanggung jawab memanagerial seluruh koordinator pada divisi program dan produksi.
 - f. Bertanggung jawab terhadap materi order program (*blocking time*) dari biro iklan Jakarta.
 - g. Bertanggung jawab terhadap materi order iklan (TVC) dari biro iklan Jakarta.

- h. Bertanggung jawab menciptakan *relationship* dengan rumah produksi dan *event management* baik setempat maupun dari luar.
 - i. Bertanggung jawab menciptakan *relationship* dengan perusahaan-perusahaan *sponsorship* baik setempat maupun dari luar.
2. Produser/ Koordinator *On Air*
- a. Bertanggung jawab terhadap ketepatan waktu tayang setiap program acara.
 - b. Bertanggung jawab mengontrol penayangan iklan order
 - c. Bertanggung jawab terhadap penayangan order (*blocking time*) dari biro Jakarta, membuat laporan administrasi untuk Jakarta.
 - d. Bertanggung jawab terhadap penayangan order (TVC) dari biro Jakarta, membuat laporan administrasi untuk Jakarta.
 - e. Bertanggung jawab mengembangkan kemasan program acara *on air* menjadi lebih menarik.
3. Produser/ Koordinator *Off Air*
- a. Bertanggung jawab membuat program acara *off air* minimal 7 even setiap bulan, mulai dari konsep, pengurusan *venue*, vendor, sampai proses produksi.
 - b. Bertanggung jawab melakukan penjualan program tersebut di atas untuk mencari *sponsorship* dengan ketentuan yang berlaku.
4. Koordinator Produksi
- a. Bertanggung jawab memproduksi program acara yang telah matang baik secara konsep maupun dari ketersediaan anggaran.

- b. Bertanggung jawab memproduksi program acara atas permintaan klien/ order klien.
 - c. Bertanggung jawab mengatur mengontrol tugas kru produksi dengan *job description* yang telah ditentukan mulai dari pra produksi sampai pada *cost* produksi.
- g. Divisi Pemberitaan (Redaksi) bertugas memproduksi berita dalam segala bentuknya mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian. Divisi Pemberitaan (Redaksi) terdiri dari:
 - 1. Pemimpin Redaksi bertanggung jawab
 - a. Mengkoordinir aktivitas di lingkungan Divisi Pemberitaan
 - b. Menentukan kebijakan demi kelancaran sistem di Divisi Pemberitaan.
 - c. Mengatur sistem kerja di lingkungan pemberitaan.
 - d. Menjadi mediator antara manajemen dengan kru pemberitaan
 - e. Mensupervisi program dan memberi pengarahan kepada kru pemberitaan.
 - A. Manajer Redaksi
 - a. Memimpin segenap kru pemberitaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam setiap program acara.
 - b. Bertanggung jawab dan mengawal program-program pemberitaan setidaknya sesuai dengan kehadiran.
 - B. Koordinator Liputan/Koordinator daerah
 - a. Bertanggung jawab terhadap pasokan berita secara keseluruhan.
 - b. Memimpin rapat-rapat redaksi baik perencanaan maupun evaluasi.
 - c. Membantu perkembangan berita (suatu peristiwa)

- d. Mengkoordinir dan menugaskan reporter-kameramen untuk kegiatan liputan.
 - e. Memetakan penempatan tim liputan
 - f. Memantau aktivitas tim liputan di lapangan termasuk perolehan dan proyeksi materi berita. Dalam hal ini juga menjaga lalu lintas tim liputan agar tidak menumpuk di satu lokasi yang sama.
 - g. Memproyeksi perolehan berita untuk *supply* program-program berita pada divisi pemberitaan.
 - h. Berkoordinasi dengan kontributor di daerah
- C. Produser
- a. Bertanggung jawab terhadap program berita yang dipegangnya mulai dari perencanaan, pengerjaan hingga penayangan program.
 - b. Menyusun/menentukan materi-materi berita untuk isi program berita.
 - c. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait di lingkungan Fajar TV (lintas divisi) untuk kepentingan penyangan program.
 - d. Mengedit naskah berita.
 - e. Menyusun *lead* berita bagi presenter
 - f. Koordinasi dengan repoter di lapangan
 - g. Menegur dan mengingatkan para reporter mengenai kualitas penulisan dan pengambilan gambar untuk berita.
 - h. Saling berkoordinasi dan beker sama antar sesama produser
- D. Reporter
- a. Mencari/meliput berita baik berdasarkan inisiatif pribadi maupun atas penugasan oleh Koordinator Liputan

- b. Melaksanakan tugas liputan sesuai jadwal tugas yang dibuat setiap bulan sekali serta liputan-liputan dan paket-paket insidentil
 - c. Mempersiapkan perangkat/alat kerja sebelum terjun ke lapangan. Peralatan harus dicek dan ricek agar tidak ada kesulitan ketika sudah berada di lapangan.
 - d. Mampu merekam gambar dan menulis beritanya dengan baik sebelum *deadline*.
 - e. Mengawal proses *editing* untuk pemilihan gambar memilih gambar yang dimaksud agar sesuai dengan isi narasi atau paling tidak andil dalam mem-voice over (*dubbing*) naskah beritanya masing-masing.
 - f. Melaporkan secara langsung (*by phone*) suatu peristiwa jika dibuthkan produser.
- E. Kameramen
- a. Memasok gambar bersifat news yang dibutuhkan divisi pemberitaan
 - b. Mempersiapkan dan mengecek peralatan kerja yang dibutuhkan
 - c. Mengembalikan peralatan sesuai yang dipinjam kepada bagian teknik sesegara mungkin dan melaporkannya jika ada gangguan atau kerusakan.
 - d. Koordinasi dengan reporter mengenai gambar-gambar yang dibutuhkan.
- F. Video Jurnalis
- a. Mencari\meliput berita
 - b. Menulis naskah
- G. Editor

- a. Mengedit materi-materi semua program pemberitaan baik program harian maupun mingguan
 - b. Editor harus selektif terhadap pemilihan gambar untuk menghasilkan paket berita yang bagus dan enak ditonton.
- H. Sekretaris Redaksi bertugas mengurus pekerjaan administrasi di lingkungan pemberitaan serta sebagai mediator dengan manajemen untuk keperluan administrasi.
- I. Koordinator Presenter
 - a. Mengkoordinir semua presenter
 - b. Memberikan pengarahan kepada presenter demi menjaga kualitas program.
 - c. Menyusun jadwal presenter
 - d. Merekap honor presenter untuk diserahkan ke bagian umum
 - e. Koordinasi dengan presenter dan produser jika terjadi pergantian presenter.
- J. Presenter
 - a. Menyajikan program berita sesuai dengan jadwal yang dibuat atau program insidentil yang diberikan kepada divisi pemberitaan.
 - b. Siap diturunkan ke lapangan dan atau berinisiatif turun ke lapangan sebagai bekal mempertajam kemampuan jurnalistik dan sistem kerja di lingkungan industri media.
- h. Divisi Marketing bertugas menjual seluruh potensi Fajar TV pada klien lewat strategi jangka pendek maupun jangka panjang.
- i. Pembantu umum bertugas membantu kelancaran aktivitas di Fajar TV.

B. Proses Produksi Program Siaran Berita Fajar TV *Streaming*

Kehadiran TV *streaming* membawa pengaruh yang cukup besar bagi dunia penyiaran televisi, dengan perkembangan teknologi sudah banyak televisi-televisi nasional bahkan lokal telah memiliki layanan TV *Streaming*. Mengikuti perkembangan teknologi Fajar TV adalah salah contoh televisi lokal yang memiliki TV *streaming*. Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama kepala redaksi Fajar TV yaitu Hairuddin:

“Awalnya kita berpikir bagaimana kita bisa dinonton oleh khalayak yang berada diluar jangkauan kita. Akhirnya saya dan pimpinan termasuk kepala IT yaitu pak uta ke Telkom untuk melakukan kerjasama. Model kerja samanya yaitu dia beriklan disini sedangkan Fajar TV di nonton secara *streaming* melalui aplikasi Useetv.”¹

Fajar TV *Streaming* seperti yang dikatakan bapak Hairuddin merupakan sebuah upaya dari pihak Fajar TV untuk menjangkau khalayak yang lebih luas sehingga program Fajar TV dapat di nonton dimana saja dan kapan saja. Pihak Fajar TV memutuskan untuk kemudian melakukan kerjasama dengan Telkom yaitu perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di indonesia.² Model kerja sama yang dilakukan yaitu Telkom beriklan di Fajar TV sedangkan Fajar TV dapat dinonton secara *streaming* melalui aplikasi Ussetv. Saat ini Fajar TV *Streaming* kini juga dapat dinonton melalui aplikasi JPM *Stream*.

¹ Hairuddin (36 Tahun). Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telkom_Indonesia. (04 Maret 2019).

Sartika Mukhtar selaku Produser siaran berita Fajar TV mengatakan bahwa:

“Yang pertama kami di sini semua adalah satu, sistem kekeluargaan. Jadi kami bahu membahu, dan memiliki tekad yang sama untuk memajukan fajar tv dan senangtiasa meningkat SDM dan mengikuti perkembangan yang ada, seperti teknologi, era digital. karena tv itu harus melek media, harus melek juga dengan teknologi, jadi banyak kan sekarang seperti tv *streaming* yah kita mengikuti alur kalau kita tidak mengikuti kita akan ketinggalan, senangtiasa menghadirkan inovasi² dalam setiap program acara kita, kita melakukan evaluasi acara per 6 bln sekali.”³

Fajar TV *Streaming* merupakan bagian dari Fajar TV yang dibuat untuk mengikuti perkembangan teknologi di era digital. TV *streaming* merupakan salah satu inovasi untuk menjaga eksistensi Fajar TV, selain dari segi teknologi mereka juga senangtiasa menghadirkan inovasi-inovasi dalam setiap program acara dan melakukan evaluasi acara per enam bulan sekali.

Henry Jenkins mengatakan bahwa setiap media lama dipaksa untuk hidup berdampingan dengan media baru yang muncul. Itulah sebabnya konvergensi lebih masuk akal untuk memahami beberapa dekade terakhir perubahan media daripada paradigma revolusi digital lama. Dengan adanya konvergensi media, media lama tidak akan mati secara perlahan melainkan fungsi dan status mereka digeser oleh pengenalan teknologi baru.⁴ Dengan adanya konvergensi media bukan berarti media konvensional itu akan mati tetapi fungsi dan statunya yang bergeser akibat kecanggihan teknologi sekarang. Kepala Redaksi Fajar TV mengatakan bahwa:

“TV *streaming* sangat membantu fajar tv, misalkan kita berada di luar kota, sedangkan jangkauan fajar tv terbatas karena fajar tv berada di jaringan uhv yaitu tv berbayar jadi tidak semua bisa menikmati. dengan adanya tv *streaming* fajar kita bisa melihatnya melalui aplikasi useetv dan jpm stream

³Sartika Muchtar (30 Tahun), Produser *News*, wawancara. Makassar, 8 Februari 2019.

⁴ Henry Jenkins, *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide*, h. 14.

menggunakan *handphone* atau komputer, selain itu *tv streaming* juga membantu pemasaran, dalam hal menawarkan iklan dan sejenisnya ke klien.”

Kehadiran TV *Streaming* sangat membantu Fajar TV dalam menjangkau khalayak yang lebih luas karena Fajar TV adalah tv berbayar sehingga tidak semua orang dapat menikmati. Dengan adanya Fajar TV *Streaming* khalayak menjadi lebih mudah untuk dapat melihat program Fajar TV menggunakan aplikasi Useetv dan Jpm *streaming* melalui *handphone* atau komputer yang telah terhubung ke *internet*. Selain itu TV *streaming* juga membantu dalam hal pemasaran, yaitu menawarkan iklan dan sejenisnya kepada klien.

Setiap media televisi pasti menyediakan program berita. Program berita merupakan liputan berbagai peristiwa dan informasi lainnya yang diproduksi melalui stasiun televisi atau radio. Setiap stasiun televisi masing-masing memiliki materi berita tersendiri sesuai dengan visi misi stasiun televisi. Fajar TV *Streaming* biasanya meliput peristiwa seperti hukum dan kriminal, sosial, budaya, politik, olahraga, ekonomi dan pemerintahan. Kepala redaksi Fajar TV mengatakan bahwa:

“semua program yang tayang di Fajar TV itu juga tayang di Fajar TV *Streaming* tanpa terkecuali termasuk iklan, jadi program berita yang tayang di Fajar TV *streaming* itu ada tiga yaitu kareba siang, kareba petang dan kareba malam yang tayang selama satu jam dengan 4 segmen.⁵

Peneliti menguraikan bahwa semua program yang ditayangkan di Fajar TV juga akan ditayangkan di TV *streaming* tanpa terkecuali termasuk juga iklan. Program siaran berita yang tayang yaitu kareba siang, kareba petang dan kareba malam yang masing-masing mempunyai durasi tayang selama satu jam dengan 4 segmen.

⁵Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

“Sejauh ini secara umum 98% adalah berita dari Sulawesi selatan, tapi tidak tertutup kemungkinan berita dari luar sulsel itu bisa masuk kalau itu ada kaitannya dengan kita atau sebuah kejadian atau peristiwa yang menasional kita bisa ambil. kita kan punya grup-grup juga. Misalkan contoh pengusuran asrama mahasiswa di Jawa Barat yang ternyata asrama mahasiswa itu adalah milik Pemprov Sulsel dan orang – orang yang tinggal di situ adalah mahasiswa berasal dari Sulsel, kan itu memiliki ikatan kedekatan prosikmitif artinya ada unsur-unsur kedekatan dengan pihak dengan kita bisa masuk. Segmentasi dewasa.”

Fajar TV *Streaming* merupakan media lokal yang 98% persen tayangan beritanya mengambil sebuah peristiwa atau kejadian yang berada di wilayahnya sendiri yaitu Sulawesi Selatan. Namun dalam hal peristiwa-peristiwa tertentu biasanya mereka akan meliput peristiwa tersebut misalnya berita nasional atau peristiwa yang mempunyai keterkaitan dengan Sulsel.

Fajar TV *Streaming* mempunyai syarat-syarat berita yang dapat ditayangkan.

Berikut hasil wawancara dengan produser berita Fajar TV:

“Berita yang dapat tayang Adalah berita yang memenuhi kaidah-kaidah pemberitaan sesuai dengan yang telah ada dan kemudian yang lebih banyak bersentuhan dengan masyarakat.”

Peneliti menguraikan bahwa berita yang dapat tayang di Fajar TV *Streaming* adalah beritanya yang memenuhi kaidah-kaidah pemberitaan serta kejadian-kejadian yang lebih banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan kaidah-kaidah pemberitaan yaitu gambar atau video, naskah, dan suara (*audio*) ketiganya harus sinkron dan saling terkait karena televisi merupakan media yang bersifat audio visual. Kemudian kepala redaksi Fajar TV juga menambahkan berita yang tidak dapat ditayangkan adalah:

“sebuah berita yang tidak dapat tayang yaitu berita yang mengandung unsur Sara dan juga berita Hoax.”⁶

Setiap media berbeda-beda dalam konten penayangan beritanya begitu pula dengan Fajar TV *Streaming*. Berita yang mengandung unsur Sara dan Hoax merupakan berita yang tidak dapat ditayangkan di Fajar TV *Streaming* mengingat bahwa Sara adalah hal yang sangat sensitif di Indonesia. Sara adalah kepanjangan dari Suku Ras Agama dan Antar Golongan, Sara juga dapat diartikan sebagai pandangan atau tindakan yang didasari dengan sikap sentimen terhadap identitas yang menyangkut keturunan, agama, suku bangsa dan golongan. Sedangkan hoax adalah berita yang tidak benar adanya atau berita bohong yang dibuat seolah-olah itu benar adanya.

Kegiatan produksi siaran berita dalam stasiun penyiaran harus dikelola dengan baik. Setiap stasiun penyiaran membutuhkan manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatan produksi. Manajemen penyiaran memiliki empat fungsi utama yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Empat fungsi inilah yang diterapkan Fajar TV *Streaming* dalam produksi siaran beritanya. Pada proses produksi siaran berita di stasiun televisi pada umumnya maupun Fajar TV *Streaming* melalui tiga proses yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam tahapan proses produksi itulah empat fungsi manajemen dilaksanakan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pra produksi siaran berita Fajar TV *Streaming*

Tahap pra produksi siaran berita adalah tahap awal dari sebuah kegiatan proses siaran berita. Pada tahapan fungsi manajemen yaitu perencanaan merupakan

⁶Hairuddin (36 Tahun). Kepala Redaksi Fajar TV, Wawancara. Makassar, 21 Februari 2019.

hal yang pertama dilakukan untuk merencanakan agenda-agenda yang akan dilaksanakan pada sebuah rapat yaitu rapat redaksi. Perencanaan dilakukan untuk menentukan sebuah langkah-langkah yang akan diambil sebelum melakukan produksi sehingga nantinya kegiatan akan terarah sesuai dengan hasil rapat redaksi.

“sebelum berita itu ada maka kita terlebih dahulu melakukan sebuah rapat istilahnya adalah rapat redaksi. Kemudian melakukan perencanaan, menggali isu, menentukan angel mana yang akan diambil, dan menentukan pertanyaan-pertanyaan apa yang kira-kira cocok untuk sebuah isu ini. Setelah semuanya ditentukan maka selanjutnya orangnya kepada siapa kita akan melakukan wawancara terkait”⁷

Peneliti menguraikan bahwa perencanaan adalah tahap awal sebelum melakukan produksi, yang akan di bahas di dalam sebuah rapat yaitu rapat redaksi. Tahapan awal dari sebuah rapat redaksi adalah melakukan evaluasi terhadap berita yang telah tayang pada hari itu untuk dianalisis apakah terjadi kesalahan atau tidak pada siaran berita tersebut. Setelah evaluasi kemudian, produser dan para anggota rapat mengumpulkan bahan, materi dan menggali isu yang sedang menarik atau yang layak untuk dijadikan sebuah berita berdasarkan dari hasil pengamatan masing-masing dan juga menentukan angel yang akan diambil mendiskusikan pertanyaan-peratnyaan yang sesuai dengan sebuah isu tersebut serta menentukan narasumber yang akan di wawancara. Dalam rapat tersebut juga membahas berita yang akan dijadikan berita utama.

Berita utama atau lebih dikenal dengan istilah headline news adalah berita yang dianggap sebagai pengantar dari berita atau kepala berita yang mampu memberikan gambaran umum sebuah berita untuk menarik perhatian dari khalayak.

⁷Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

Fajar TV *Streaming* mempunyai kriteria dalam menentukan sebuah *headline* yang disampaikan oleh produser Fajar TV yaitu:

“Menentukan sebuah berita utama yaitu, kita melihat atau lebih banyak peristiwa terkini dan itu lebih besar pengaruhnya ke khalayak, yang misalnya berita kemarin yaitu al-dama, kekerasan maka itu akan menjadi berita utama. Itu kekerasan dan impactnya besar kenapa itu ditayangkan agar tidak ada lagi kekerasan yang terjadi setelahnya.”⁸

Peneliti dapat menguraikan bahwa menentukan sebuah berita utama dilihat dari peristiwa-peristiwa terkini yang mempunyai pengaruh besar terhadap khalayak atau dengan peristiwa-peristiwa penting. Misalnya peristiwa kekerasan yang terjadi di sekolah tinggi teknik penerbangan dimana salah seorang yang menuntut ilmu di situ meninggal karena mengalami tindak kekerasan yang dilakukan oleh seniornya sendiri. Fajar TV menjadikannya berita tersebut sebagai berita utama karena mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan mengharapkan agar tidak ada lagi kekerasan selanjutnya.

Setelah melakukan perencanaan fungsi manajemen yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengorganisasian. Pada tahapan ini produser akan menugaskan kepada setiap kru peliputan untuk terjun ke lapangan sesuai dengan hasil rapat redaksi.

“Kemudian menugaskan orang yang tepat untuk itu. Membentuk tim peliputan sesuai dengan tempat liputan dan biasanya orang tersebut telah dibekali dasarnya sebelum terjun ke lapangan melakukan peliputan seperti itu sih”

Pada tahap ini produser membentuk sebuah tim serta menugaskan para reporter, video jurnalis dan juru kamera yang telah dibekali dasarnya atau yang telah

⁸ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

berpengalaman untuk melakukan liputan serta wawancara untuk keesokan harinya. Rapat redaksi yang dilakukan di Fajar TV setiap pukul 17:00 WIB yang didalamnya ada kepala redaksi, produser, para reporter, video jurnalis dan juru kamera.

2. Tahap produksi siaran berita Fajar TV *Streaming*

Pelaksanaan adalah fungsi manajemen selanjutnya yang akan dilaksanakan pada tahap ini. Dalam pelaksanaan produksi siaran berita hal-hal yang dilakukan selanjutnya meliputi liputan berita dan penulisan naskah serta *dubbing*.

1. Liputan berita

Setelah semua perencanaan selesai dengan baik maka selanjutnya adalah melakukan produksi. Produksi siaran berita diawali dengan melakukan liputan yang dilakukan oleh seorang reporter juru kamera dan video jurnalis yang telah ditugaskan.

“mereka melakukan peliputan, melakukan pengumpulan data, wawancara yang kemudian didukung dengan gambar, karena kita televisi jadi yang harus ada adalah gambar.”⁹

Liputan merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam sebuah produksi siaran berita karena semua data, hasil wawancara dan gambar yang akan disiarkan diperoleh setelah melakukan liputan. Seorang reporter, juru kamera dan video jurnalis telah di bekali ilmu tentang peliputan serta berwawasan luas sehingga dapat dipercaya untuk terjun ke lapangan untuk melakukan liputan.

Pengambilan gambar adalah hal utama dalam sebuah berita yang berbentuk visual untuk menjelaskan sebuah fakta dalam sebuah program berita. Dalam

⁹Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News, Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

pengambilan gambar dibutuhkan teknik-teknik dalam pengambilan gambar yang dilakukan oleh seorang video jurnalis atau juru kamera.

“kalau saya lebih kepada sistem *cut to cut*, *cut to cut* itu ambil gambar long dulu atau *long shot*, baru *medium long shot*, kemudian mengambil medium close up wajahnya. Kalau *cut to cut* itu ada durasinya untuk menghindari gambar yang goyang jadi satu kali cut itu 7 detik.”¹⁰

Peneliti menguraikan bahwa pengambilan gambar yang dilakukan oleh seorang video jurnalis Fajar TV menggunakan sistem *cut to cut* dengan teknik pengambilan gambar *long shot*, *medium shot* dan *medium close up*. Teknik pengambilan gambar *long shot* berguna sebagai gambaran pembuka untuk menjelaskan suasana pada saat liputan, sedangkan pengambilan gambar *medium shot* adalah pengambilan gambar dengan subjek yang tidak terlalu jauh dan tidak juga terlalu dekat, dan yang terakhir teknik pengambilan gambar *close up* yaitu teknik mengambil detail gambar atau pengambilan karakter tokoh dengan menempatkan wajahnya satu frame penuh. Durasi waktu dalam satu kali pengambilan gambar adalah tujuh detik untuk menghindari gambar yang goyang.

Seorang video jurnalis adalah seseorang yang mempunyai kemampuan melakukan reportase kejadian, mengambil gambar, dan membuat naskah berita yang harus dilakukan secara mandiri.

c. Membuat naskah berita dan *dubbing*

Membuat naskah berita adalah langkah atau tahapan selanjutnya setelah liputan. Para reporter atau video jurnalis melakukan penulisan naskah sesuai dengan

¹⁰Ira (21 Tahun), Video Jurnalis, *Wawancara*. Makassar 18 Februari 2019.

yang diliput dan tentunya sesuai dengan unsur-unsur kepenulisan berita yaitu 5W+1H.

“Setelah itu mereka akan membuat naskah yang akan dikirim ke kita melalui via email kemudian dilakukan proses kroscek oleh produser untuk melakukan pengeditan untuk naskah, setelah itu disortir, diperiksa apakah ini sudah cocok atau tidak, kemudian kalau tidak cocok berarti kita harus melakukan perbaikan disemua lini, kemudian setelah itu dikirim lagi ke dubber.”¹¹

Peneliti menguraikan bahwa reporter atau video jurnalis dalam menulis sebuah naskah berita harus sesuai dengan apa yang mereka liput dan tidak mengurangi atau menambah suatu informasi yang didapatkan serta dapat dipertanggung jawabkan. Setelah naskah berita selesai mereka akan mengirim naskah berita ke produser melalui via email untuk dilakukan pemeriksaan dan pengeditan naskah sampai semuanya sesuai dan siap untuk dikirim ke dubber untuk di *dubbing*. Setelah proses *dubbing* selesai maka hasil *dubbing* dikirim ke editor untuk diedit.

Dubbing adalah sebuah proses pembacaan naskah berita yang direkam untuk digunakan sebagai pengantar video berita. *Dubbing* biasanya dilakukan oleh seorang presenter atau seseorang yang mempunyai suara bagus dan sudah terbiasa melakukan *dubbing* berita.

3. Pasca produksi Siaran Berita Fajar TV *Streaming*

Pasca produksi adalah tahap selanjutnya setelah perencanaan, persiapan yang matang, penugasan kru, peliputan di lapangan serta penulisan naskah dan kemudian di *dubbing*. Pada tahapan ini fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan dilaksanakan yang meliputi *editing* dan penyiaran secara live di studio.

¹¹Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser News, Wawancara. Makassar 8 Februari 2019.

a. *Editing*

Proses *editing* adalah proses pengeditan gambar yang dilakukan oleh seorang editor. Proses *editing* akan dilakukan setelah para reporter atau Video Jurnalis menyerahkan file hasil liputannya ke editor.

“*editing* dilakukan setelah menerima gambar dari VJ untuk menggabungkan antara gambar dan juga hasil dubbing dengan menggunakan *software adobe premiere*, setelah itu dikroscek oleh produser untuk memeriksa kesesuaian antara gambar dan narasi.”¹²

Editor akan melakukan pengeditan untuk menyusun dan menyatukan gambar serta hasil dubbing. Setelah semuanya di edit maka selanjutnya produser akan melihat kembali hasil editan untuk memeriksa kesesuaian antara gambar dan narasi. Produser bertugas untuk mengawasi dan memeriksa setiap berita yang di edit untuk menentukan apakah berita tersebut layak tanyang atau tidak. Dalam melakukan pengeditan seorang editor menggunakan *software adobe premiere*. Waktu berita yang telah di edit berdurasi hanya 3 menit.

b. *Penyiaran*

Penyiaran merupakan proses terakhir dalam produksi siaran berita setelah proses pengiditan selesai dan file dikirim ke *master control room (MCR)* untuk disiarkan kepada khalayak.

“Setelah kemudian lengkap dan setelah rendering akan disetor ke *MCR*, kemudian di studio ada presenter untuk menyampaikan selanjutnya *MCR* meyiarkan secara menyeluruh.”¹³

Setelah melewati beberapa proses yang sangat panjang serta tahap *editing* maka selanjutnya adalah melakukan penyiaran. File yang telah dikirim ke *master*

¹²Santriani (21 Tahun). Editor *News*, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

¹³Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

control room akan siap disiarkan. Master control room (*MCR*) adalah ruang khusus untuk mengendalikan pengambilan gambar dan didalamnya ada monitor TV yang masing-masing memberikan gambar berasal dari studio yang menggunakan beberapa kamera (*multicam*), *VTR* (*video tape recording*), *CG* (*character generic*), satelit, dan sebagainya. Di dalam master control room ada seorang *program director* yang bertanggung jawab terhadap teknisi pelaksanaan dan mengoperasikan *switcher* untuk melakukan pemilihan gambar agar tidak mengalami keterlambatan.

“Dimaster control nanti disusun berdasarkan rundown acara yang telah disusun berdasarkan penanggung jawab siaran, setelah disusun kemudian diplay, jadi pola pendistribusiannya yaitu ada dua satu uhv untuk antenna rumah satu untuk *streaming* jadi outpunya ada dua.”

Kepala IT Fajar TV¹⁴ menjelaskan bahwa Pola pendistribusian siaran terbagi dua yang pertama untuk UHV atau antena rumah dan yang kedua untuk *streaming*. Dalam proses *streaming* tidak ada yang membedakan dengan UHV kecuali saluran outpunya yang berbeda dalam *master control*. Pendistribusian ke *streaming* itu menggunakan alat yang dinamakan *encoder* kemudian akan disiarkan ke *internet*.

“Model atau salauran outpunya itu yang berbeda kalau non *streaming* kita kan teresterial, kita pakai transmitter atau transmisi setelah ditangkap transmisi kemudian ditangkap oleh antenna tv atau analog begitu. Kalau yang *streaming* itu dimasukkan ke dalam ada namanya alat itu *encoder* itu kemudian disalurkan lewat *internet* nanti di *internet* itu akan ada beberapa model ada yang *by web*, *prodfile* adapun juga bisa lewat *youtube*.”

Encoder adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengubah sinyal atau data *bitstream* ke dalam bentuk yang dapat diterima untuk transmisi data atau

¹⁴Yusuf Thayib (36 Tahun), Kepala IT, *Wawancara*. Makassar 28 Januari 2019.

penyimpanan data.¹⁵ *Encoder* merupakan alat yang digunakan untuk menunjang prosos streaming.

“ dari segi pengawasan itu setiap saat diawasi termasuk direktur juga ikut mengawasi. Jika tv streaming tidak bisa diakses ada dua alasan yaitu gangguan jaringan dan perbaikan IT di Jpm strem.”¹⁶

Selain pada tahap *editing* pengawasan juga akan dilaksanakan pada tahap penyiaran. Pada saat berita akan disiarkan produser akan melakukan pengawasan untuk memastikan produksi siaran berita berjalan lancar dan tidak ada kendala. Selain produser direktur juga akan mengawasi setiap program yang tayang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Produksi Berita Fajar TV Streaming

Proses produksi siaran televisi setiap media pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksinya. Begitu juga dengan Fajar TV *Streaming*, berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat Fajar TV *Streaming* dalam proses produksi siaran berita.

a. Faktor pendukung proses produksi berita Fajar TV *Streaming*

Ada beberapa faktor pendukung yang diungkapkan produser berita Fajar TV *Streaming* yaitu:

1. Kemauan

Faktor pendukung yang pertama dalam proses produksi siaran berita adalah kemauan. Kemauan dalam bekerja merupakan hal penting untuk bekerja baik dalam semua bidang pekerjaan, apalagi di media. Bekerja di media apalagi televisi bukan

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/penyandi>. (11 Maret 2019).

¹⁶ Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

hal yang mudah karena ada banyak proses panjang dan rumit atau sulit yang harus dilalui dan bekerja di televisi bukan pekerjaan individu tetapi kerja sama dengan tim artinya melibatkan banyak orang. Sehingga jika kita tidak berniat atau tidak mempunyai kemauan dalam bekerja maka ikut berpengaruh pada kegiatan yang akan dilaksanakan.

“Untuk mencapai suatu tujuan harus mau dulu, dari mana itu lahir dari individu itu sendiri yang mau, kegiatan tidak akan berjalan jika tidak ada SDM yang menjalankan dan tidak mempunyai kemauan.”¹⁷

Kemauan merupakan hal pertama yang harus dimiliki setiap ingin melaksanakan suatu kegiatan jika sumber SDM yang dimiliki stasiun tidak memiliki itu maka kegiatan produksi tidak akan berjalan karena tidak SDM yang mau melaksanakannya.

2. Semangat bekerja

Semangat bekerja adalah faktor pendukung kedua yang juga berpengaruh dalam pekerjaan. Seseorang yang bekerja di media televisi haruslah mempunyai semangat bekerja karena bekerja di media televisi cukup melelahkan sehingga setiap karyawan televisi harus tetap menjaga *moodnya* agar tetap semangat dalam bekerja karena ini merupakan kerja tim.

“tidak ada suatu yang akan jalan meskipun semuanya, SDM, alatnya tersedia ketika tidak memiliki semangat untuk itu, jadi semangat bekerja itu berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai, untuk itu mencapai tujuan harus dibutuhkan semangat bekerja untuk mendapatkan hasil yang baik.”¹⁸

Pada stasiun televisi khususnya semangat bekerja memang harus dimiliki pada setiap SDM yang ada di dalamnya karena jika semuanya telah tersedia tetapi

¹⁷ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News, Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

¹⁸ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News, Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

semangat bekerja itu tidak ada itu akan mempengaruhi produksi. Dalam mencapai produksi yang baik sesuai yang telah direncanakan dirapat redaksi maka setiap individu yang didalamnya harus memiliki semangat bekerja.

3. Tim

Proses produksi siaran berita tidak akan berjalan tanpa adanya tim atau orang-orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang produksi siaran, yaitu kru produksi. Yakni produser, reporter, kameramen, video jurnalis, editor, dan program director.

“kenapa tim itu penting karena tidak ada pekerjaan yang dilakukan sendiri, selalu membutuhkan orang lain, karena ide yang hanya dari satu orang dengan dua orang atau lebih akan berbeda hasilnya, orang itu punya ide tapi orang itu membutuhkan tangan orang lain untuk melakukan itu.”¹⁹

Tim merupakan faktor pendukung yang juga bereperan penting dalam produksi siaran berita. Tim dianggap sebagai hal yang penting karena produksi siaran televisi tidak bisa dilakukan secara sendiri, tetapi membutuhkan banyak orang untuk melaksanakannya baik dalam memberikan ide-ide dan menjalankan proses produksi tersebut.

4. Kerja sama tim

Kerja sama tim merupakan salah satu hal yang paling penting dalam produksi siaran berita. Kerja sama tim menentukan hasil dari produksi siaran berita. Jika kerja sama tim dilakukan dengan baik maka hasilnya pun akan baik pula. Jadi hal yang harus dilakukan dalam kerja sama tim yaitu tetap menjaga komunikasi karena menjaga komunikasi merupakan kekuatan dalam kerja sama tim.

¹⁹Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

“kemudian kerja sama, misalkan ada tim tetapi dalam sebuah tim itu tidak bisa diajak kerja sama maka hasilnya tidak akan kita capai, pekerjaan itu bisa jadi tetapi hasil tidak seakurat yang kita inginkan, jadi kolaborasi semuanya semua harus kerja tim untuk menghasilkan untuk menghasilkan variable.”²⁰

Kerja sama tim merupakan suatu faktor pendukung dalam produksi siaran berita. Apabila dalam sebuah tim ada yang tidak bisa diajak bekerja sama maka hasil produksi pun tidak akan seakurat yang diinginkan karena apa yang ingin dicapai tidak dapat terwujud. Sehingga semuanya membutuhkan kolaborasi atau kerja sama tim yang baik.

5. Biaya oprasional

Biaya oprasional tentunya merupakan hal yang sangat penting bagi produksi siaran berita di Fajar TV *Streaming*. Biaya Produksi siaran berita harus sesuai dengan perencanaan program yang diinginkan dan akan menentukan kualitas program berita sehingga dapat menjadi tontonan yang berkualitas dan bermanfaat bagi khalayak.

“Biaya oprasional mana mungkin kita bisa melakukan pekerjaan tanpa ada biaya oprasional. Kita butuh produksi kesana kita butuh biaya BBM, kita butuh biaya untuk energi jika tanpa itu mana mungkin kegiatan akan terlaksana, makanya semuanya harus ingklut, individunya SDMnya, semangat kerja, semangat timnya dan seluruh perangkat-perangkat kerja yang ada.”²¹

Salah satu yang menjadi faktor pendukung selanjutnya adalah biaya oprasional. Ketika akan melaksanakan peliputan maka pihak Fajar TV *Streaming* menyiapkan biaya oprasionalnya, misalnya biaya BBM, biaya energi dan lain-lai yang menyangkut pada produksi siaran berita Fajar TV *Streaming*.

²⁰ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

²¹ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

6. Sumber daya manusia

Fajar TV *Streaming* memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman baik itu dalam produksi bahkan dalam hal penyelenggaraan debat dan event. Seorang video jurnalis juga telah dibekali ilmu sebelum melakukan peliputan dan memang sudah terlatih untuk meliput. Sehingga bisa dikatakan sumber daya manusia yang dimiliki Fajar TV *Streaming* cukup memadai.

“SDM kami banyak orang-orang yang berpengalaman bahkan hal dalam penyelenggaraan debat,event mereka semua sudah terbiasa, VJ juga sudah terlatih.”²²

Pada produksi siaran berita SDM juga merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh pada proses produksi. SDM stasiun televisi membutuhkan orang yang benar-benar mempunyai keahlian dalam bidang pertelevisian dan berpengalaman dibidangnya.

7. Berada pada jaringan Jawa Pos TV

Fajar TV *Streaming* salah satu media lokal yang berada pada jaringan Jawa Pos TV. Jawa Pos TV adalah televisi jaringan yang menyajikan berita lokal yang dihimpun bersama seluruh stasiun TV anggota jaringan Jawa Pos TV termasuk Fajar TV atau Fajar TV *Streaming*. Kepala redaksi mengatakan bahwa Setiap media yang berada dibawahnya dapat terbantu dalam hal membackup berita atau informasi yang terjadi disekitar Jakarta misalnya, dan begitupun sebaliknya.

“Kita berada di jaringan jawa pos tv, itu semua tv-tv local di bawah jp tv itu terbantu dalam hal membackup begitupun sebaliknya, misalnya di Jakarta ada

²²Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

sesuatu hal yang terhubung dengan Sulsel kita bisa minta tolong diliputkan misalnya kalau ada acara di istana Negara seperti itu.²³

Dalam produksi berita Fajar TV *Streaming* sangat terbantu dengan adanya Jawa Pos TV dalam produksi siaran berita serta kehadiran grup-grup yang tersebar di daerah atau yang berada di luar Sulsel .

8. Peralatan produksi siaran

Fasilitas alat-alat produksi siaran berita di Fajar TV *Streaming* merupakan salah satu faktor pendukung untuk kelancaran proses produksi siaran berita. Seperti yang dikatakan oleh kepala redaksi Fajar TV bahwa alat-alat yang digunakan cukup memadai bahkan mereka memiliki peralatan live di lapangan yang belum dimiliki media-media lokal yang ada di Makassar. Bisa dikatakan bahwa alat-alat dari Fajar TV *Streaming* memiliki *standar broadcast* sehingga kru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

“kita juga memiliki alat-alat live yang sampai saat ini saya belum lihat dimiliki oleh kompetitor-kompetitor lokal yang ada di Makassar.”²⁴

Peralatan yang cukup memadai merupakan faktor pendukung yang dapat menunjang produksi siaran berita televisi Fajar TV *Streaming* dengan baik.

9. Media sosial

Media sosial dapat membantu para wartawan, reporter dan video jurnalis melaporkan atau mengaupdate beritanya melalui aplikasi *WhatsApps* atau WA tanpa harus kembali ke kantor dan melaporkan langsung kepada produser. Seperti yang dikatakan kepala redaksi bahwa biasanya dalam sehari wartawan, reporter dan video jurnalis Fajar TV *Streaming* memiliki lebih dari satu liputan sehingga kehadiran

²³Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

²⁴ Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

media sosial lebih mempermudah para wartawan, reporter dan video jurnalis untuk mengirimkan berita secara tepat waktu.

“kita mempunyai konten lagi yaitu para wartawan diminta melaporkan sendiri by WA, di minta untuk melaporkan *update-update* sepeti itu.”²⁵

Kehadiran media sosial seperti aplikasi WA sangat membatu produksi siaran berita. Selain dapat menghemat waktu penggunaannya pun cukup mudah sehingga tidak heran muncul konten di Fajar TV *Streaming* yaitu melaporkan *terupdate* melalui aplikasi WA.

10. Gedung dan studio

Studio Fajar TV *Streaming* berada di lantai dua gedung graha pena. Studio juga merupakan faktor pendukung produksi siaran berita. Karena dalam sebuah studiolah presenter melakukan siaran berita untuk menyampaikan informasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat kepada khalayak.

“Jadi intinya kita media berada di media besar dan di topang oleh grup-grup itu, apalagi gedung yang representatif dan kantor dan studio yang cukup memadai.”²⁶

Keterasediaan studio atau tempat untuk menyiarkan berita memang dibutuhkan bagi stasiun televisi. Di Fajar TV *Streaming* telah menyediakan studio untuk melakukan penyiaran yang cukup memadai.

b. Faktor penghambat proses produksi berita Fajar TV *Streaming*

Tidak ada pekerjaan yang berjalan mulus artinya selalu ada saja hal yang bisa menjadi kendala dalam kegiatan yang kita lakukan. Berikut adalah faktor penghambat atau kendala pada proses produksi siaran berita.

²⁵Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

²⁶Hairuddin (36 Tahun), Kepala Redaksi Fajar TV, *Wawancara*. Makassar, 8 Februari 2019.

1. Narasumber

Pada proses produksi fajar TV *streaming* produser berita Fajar TV mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala dalam produksi berita yang pertama adalah narasumber yang sangat susah sekali untuk di wawancarai atau ditemui dengan berbagai macam alasan atau kesibukannya. Sehingga membuat berita yang disajikan atau disiarkan itu tidak berimbang. Selain itu misalnya pihak Fajar TV sudah menyiapkan *talkshow* tetapi narasumbernya tidak datang, mereka menganggap bahwa itu adalah haknya mereka mau datang atau tidak meskipun sebelumnya sudah siap untuk datang. Tetapi mereka masih bisa mengatasinya dengan menyiapkan program taping untuk mengganti acara itu dengan acara yang sama.

“misalnya kita sudah menyiapkan *talkshow* narasumbernya tidak datang , itukan bukan kita tetapi itu narasumber kita, itu adalah haknya mereka mau datang atau tidak meskipun sebelumnya sudah siap untuk datang dan cara mengatasinya adalah dengan menyiapkan program taping untuk mengganti acara itu dengan acara yang sama.”²⁷

Narasumber yang susah untuk diajak kerjasama akan membuat berita yang tidak berimbang karena narasumber adalah hal yang penting melengkapi data-data yang telah diperoleh.

2. Mati lampu

Kendala kedua yaitu masalah teknis tiba-tiba mati lampu. Produser Fajar TV mengatakan bahwa terjadi mati lampu tidak sering terjadi dan pihaknya pun masih bisa mengatasinya dengan menyediakan genset dan melanjutkan pekerjaan. semua media pasti pernah merasakan itu. Beliau juga mengatakan bahwa setiap media pasti pernah merasakan hal itu.

²⁷ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

“Kalau secara umum itu di teknis, misalkan tiba-tiba mati lampu, sehingga perlu backup genset.”²⁸

Mati lampu adalah salah satu kendala yang masih bisa di hadapi. Setiap stasiun televisi pasti akan menyediakan genset untuk mengantisipasi terjadinya mati lampu agar produksi beirta tetap berjalan dengan lancar.

3. *Human Error*

Human error menjadi kendala selanjutnya. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu video jurnalis Fajar TV mengatakan bahwa ia pernah melakukan kesalahan yaitu pada saat beliau telah meliput sebuah berita tanpa dia sengaja ia menformat memorinya yang berisi berita-berita yang telah diliput. Alhasil berita yang seharusnya tayang itu tidak jadi tayangkan karena kekurangan data dan juga gambar.

“Saya pernah ditugaskan meliput, nah setelah meliput saya tidak sengaja menformat memori kamera saya, jadi semua hasil liputan hilang.”²⁹

Human error terkadang terjadi baik yang disengaja maupun tanpa sengaja. *Human error* merupakan kesalah dari individu kru peliputan berita yang dapat mempengaruhi produksi siaran berita misalnya berita yang telah diliput tidak dapat disiarkan kerena terjadi kesalahan pada saat liputan.

4. Cuacu buruk

Selain dari segi teknis, cuaca buruk juga menjadi kendala apalagi pada saat liputan berita di lapangan. Dari hasil wawancara kepada video jurnalis Fajar TV kendala salah satu kendalanya yaitu cuaca buruk misalnya hujan dan banjir. Beliau mengatakan harus pintar-pintar mencari cara agar peralatan yang dibawah tidak rusak akibat air hujan dan banjir demi mendapatkan sebuah berita.

²⁸ Sartika Muchtar (30 Tahun). Produser *News*, *Wawancara*. Makassar 8 Februari 2019.

²⁹Ira (21 Tahun), Video Jurnalis, *Wawancara*. Makassar 18 Februari 2019.

“kendalanya itu hujan faktor cuaca, kan seperti banjir kemarin terus hujan deras, jadi kita itu cari cara bagaimana alat yang dibawa seperti kamera handphone itu tidak terkena air, kan kalau terkena air nanti kameranya rusak, jadi kita bungkus kamera itu pakai kantong plastic supaya tidak terkena air.”³⁰

Cuaca buruk seperti hujan dan banjir adalah kendala yang tidak bisa dihindari oleh seorang videop jurnalis, mereka harus tetap melakukan peliputan dan mencari cara agar peliputan berjalan dengan aman dan baik.

5. Jaringan

Kepala IT Fajar TV mengatakan bahwa kendalanya adalah masalah jaringan. Wajar saja jika jaringan termasuk ke dalam Kendala saat produksi siaran berita karena TV *Streaming* merupakan televisi yang membutuhkan jaringan internet untuk tetap menyiarakan siaran yang ditayangkan. Selain jaringan untuk sampai saat ini belum ada kendala lainnya, jika peralatan *streaming* baik maka proses penyiaran akan berjalan baik pula.

“biasanya terkendala jaringan internet, selain itu tidak ada untuk sampai saat ini, selama ketersediaan internet aman maka akan jalan selama 24 jam.”³¹

Kendala jaringan memang menjadi faktor penghambat dalam proses *streaming* karena *streaming* tidak akan terjadi jika jaringan internet tidak ada. Selama ketersediaan jaringan internet itu ada maka proses *streaming* pun akan berjalan dengan aman.

³⁰ Ira (21 Tahun), Video Jurnalis, *Wawancara*. Makassar 18 Februari 2019.

³¹ Yusuf Thayib (36 Tahun), Kepala IT, *Wawancara*. Makassar 28 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Televisi *streaming* merupakan sebuah inovasi Fajar TV dalam menjaga eksistensi di era teknologi yang sangat berkembang pesat. Tujuan dari adanya Fajar TV *streaming* untuk menjangkau khalayak dimanapun mereka berada yang dapat diakses melalui aplikasi UseeTV dan JPM Stream.
2. Fajar TV *streaming* merupakan media lokal yang 98% persen tayangan beritanya mengambil sebuah peristiwa atau kejadian yang berada di wilayahnya sendiri yaitu Sulawesi Selatan. Namun dalam hal peristiwa-peristiwa tertentu biasanya mereka akan meliput peristiwa tersebut misalnya berita nasional atau peristiwa yang mempunyai keterkaitan dengan Sulawesi Selatan.
3. Berita yang dapat tayang di Fajar TV *Streaming* adalah beritanya yang memenuhi kaidah-kaidah pemberitaan serta kejadian-kejadian yang lebih banyak bersentuhan langsung dengan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan kaidah-kaidah pemberitaan yaitu gambar atau video, naskah, dan suara (*audio*) ketiganya harus sinkron dan saling terkait karena televisi merupakan media yang bersifat audio visual. Sedangkan berita yang tidak dapat tayang adalah Berita yang mengandung unsur SARA dan HOAX.
4. Fajar TV *Streaming* menentukan sebuah berita utama berdasarkan dari peristiwa-peristiwa terkini yang mempunyai pengaruh besar terhadap khalayak atau dengan peristiwa-peristiwa penting sehingga mampu memberikan gambaran umum sebuah berita untuk menarik perhatian dari khalayak.

5. Proses produksi siaran berita yang dilakukan oleh televisi pada umumnya maupun Fajar TV melalui tiga proses yaitu proses pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Pertama pra produksi adalah tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan produksi, yang akan di bahas di dalam sebuah rapat yaitu rapat redaksi, produser dan para anggota rapat mengumpulkan bahan, materi dan menggali isu yang sedang menarik atau yang layak untuk dijadikan sebuah berita, menentukan angel yang akan diambil dan mendiskusikan pertanyaan-peratnyaan yang sesuai dengan sebuah isu tersebut serta menentukan narasumber yang akan di wawancara. Kedua produksi, yaitu melakukan liputan yang merupakan suatu tahapan yang sanga penting dalam sebuah produksi siaran berita karena semua data, hasil wawancara dan gambar yang akan disiarkan diperoleh setelah melakukan liputan. Seorang wartawan atau video jurnalis telah di bekali ilmu tentang peliputan serta berwawasan luas sehingga dapat dipercaya untuk terjun ke lapangan untuk melakukan liputan. Selanjutnya adalah menulis naskah, menulis sebuah naskah berita harus sesuai dengan apa yang merekan liput dan tidak mengurangi atau menambah suatu informasi yang didapatkan serta dapat dipertanggung jawabkan. Setelah naskah berita selesai mereka akan mengirim naskah berita ke produser melalui via email untuk dilakukan pemeriksaan dan pengeditan naskah sampai semuanya sesuai dan siap untuk dikirim ke dubber untuk di dubbing. Kertiga pasca produksi, pada tahap ini yang dilakukan adalah *editing* dalam melakukan pengeditan seorang editor menggunakan software adobe priemiere. Waktu berita yang telah di edit tidak lebih dan tidak kurang hanya 3 menit. Selanjutnya melakukan penyiaran, Penyiaran merupakan proses terakhir dalam produksi

siaran berita setelah proses pengiditan selesai dan file dikirim ke master control room untuk disiarkan kepada khalayak. Dalam proses *streaming* tidak ada yang membedakan dengan UHV hanya saja saluran outpunya yang berbeda dalam master control pendistribusian ke *streaming* itu menggunakan alat yang dinamakan encoder kemudian akan disiarkan melalui internet.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita Fajar TV *Streaming*. Faktor pendukungnya ialah semangat bekerja, kemauan, tim, kerja sama tim, biaya oprasional, SDM yang memadai. Faktor penghambat produksi berita yang pertama adalah narasumber yang sangat susah sekali untuk di wawancarai atau ditemui dan masalah teknis, misalkan human eror dan tiba-tiba mati lampu, sehingga perlu backup genset.

B. Implikasi Penleitian

Fajar TV telah membuat platpfrom baru yaitu Fajar TV *Streaming* untuk menjangkau khalayak yang ingin menonton televisi melalui internet sehingga tidak hanya menarik penonton tetapi juga dapat menarik pengiklan. Proses produksi berita Fajar TV *Streaming* sudah cukup baik mengingat ada banyak orang yang terlibat didalamnya yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing. Namun penulis menyarankan readaksi Fajar TV mampu mewujudkan visi misinya yaitu memberi informasi yang lebih kepada masyarakat sekitar melalui peningkatan program-programnya sesuai kondisi masyarakat Sulawesi Selatan. Serta diharapkan agar program siaran berita Fajar TV *Streaming* dapat memberikan informasi yang akurat dan mengemas berita secara menarik serta inovatif untuk menghasilkan berita yang berkualitas. Terus meningkatkan kualitas produksi siarannya agar lebih banyak lagi masyarakat yang tertarik dan mengenal Fajar TV *Streaming* sebagai media lokal

Sulawesi Selatan yang menyajikan berita-berita yang menarik serta bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.2007.
- Arifin, Anwar AndiPete. *Media dan Demokrasi Indonesia Studi Komunikasi Politik*, Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.2002.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.2016.
- Damapoli, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, serta Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press. 2013.
- Grant, Agusts E. dan Jeffrey Wilkinson. *Understanding Media Convergence*. Oxford University Press. 2009.
- Jengkins, Henry. *Convergence Culture; Where Old and New Media Collide*. New york University. 2006.
- Junaedi, Fajar. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.2013.
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnnya*. h. 516.
- Komisi Penyiaran Indonesia Pusat. *Kedaulatan Frekuensi Regulasi Penyiaran, Peran KPI dan Konvergensi Media*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara 2013.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. *Ensiklopedia Teori komunikasi Jilid 1*. Jakarta: Kencana. 2016
- Morissan, M.A. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mulyana,Deddy. *Metodelogi Penlitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2003.
- Pusat, Komisi Penyiaran Indonesia. *Kedaulatan Frekuensi, Regulasi Penyiaran, PeranKPI, Dan Konvergensi Media*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2013.
- Rachman, Abdul *Etika Penyiaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Vol.XXIV, Universitas Islam Negeri Suska Riau.2013.
- Rahmat, Jalaluddin.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Ropsdakarya. 1989.
- Romli, Asep Syamsul M. *Media Massa: Penegrtian dan Jenis-jenisnya*". <https://www.romelteamedia.com>diakses pada Kamis, 8 November 2018.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.2016.

Sambo, Masriadi dan Jafaruddin Yusuf. *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Depok: Kencana Prenadamedia Group. 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2007.

Sucahya, Media. *Manajemen Media Digital*. Jurnal Pendidikan Islam.

Sudibyo, Agus Fatwa MUI dan “Infotainment” <https://nasional.kompas.com> diakses pada Senin, 19 November 2018.

Tajibu, Kamaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Tamburka, Apriadi. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Undang-undang Republik Indonesia. Tentang Penyiaran Nomor 32. 2002

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

List Pertanyaan Kepala Redaksi Fajar TV

(HAIRUDDIN)

1. Bagaimana sejarah Fajar TV Makassar dan apa yang melatar belakangi adanya Fajar TV Streaming?
2. Apa visi dan misi Fajar TV Makassar?
3. Apa yang membedakan Fajar TV dengan TV lokal yang ada di Makassar?
4. Apa ciri khas dari Fajar TV Makassar?
5. Berapa jumlah departemen atau divisi yang ada di Fajar TV dan apa saja?
6. Apa tugas dan fungsi Fajar TV Streaming?
7. Program apa saja yang tayang di TV streaming

List Pertanyaan Produser News Fajar TV

(Sartika Muchtar)

1. Seperti apa konten di Fajar TV streaming?
2. Bagaimana pengemasan berita sebelum disiarkan di Fajar TV Streaming
3. Bagaimana proses pencarian hingga produksi siaran berita sehingga dapat disiarkan di Fajar TV streaming?
4. Apakah proses pencarian berita di TV streaming berbeda dengan pencarian berita di televise lainnya?
5. Bagaimana cara menentukan sebuah headline yang akan tayang?
6. Segmentasi penonton Fajar TV Streaming berada dimana?

List Pertanyaan Kepala IT Fajar TV

(Yusfuf Thayib)

1. Bagaimana cara Fajar TV menjaga keeksistensinya di era new media atau digital seperti sekarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita di Fajar TV streaming?

List Petanyaan Video Editor Berita Fajar TV

(Santriani)

1. Bagaimana proses dalam mengedit berita yang akan tanyang?
2. Apakah hambatan dalam mengedit berita dan bagaimana solusinya?

List Pertanyaan Video Jurnalis Fajar TV

(Ira)

1. Bagaimana format pengambilan gambar untuk siaran berita?
2. Bagaimana teknik pengambilang gambar untuk siaran berita?
3. Kesulitan yang dihadapi dalam pengambilan gambar dan bagaimana solusinya?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi siaran berita di Fajar TV streaming?

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Besse Helmia, lahir di Lapai, 27 November 1996. Penulis penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan H.Baso Bahrudin dan Hj. Besse Maryam. Penulis beralamat di jl. Bonto Dg.Ngirate kelurahan Bonto Makkio kecamatan Rappocini Makassar.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK As'adiyah Lapai, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Lapai dan lulus pada tahun 2008, selanjutnya melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Ngapa dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sengkang dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mulai tahun 2014 sampai 2019.

Selama kuliah penulis mengikuti organisasi kampus dan menjadi sekertaris I-brand di bidang writing, dan menjadi anggota lingkaran pena ranting uin. Pada masa berorganisasi penulis mendapatkan banyak pengalaman, ilmu serta teman-teman yang baru dari berbagai jurusan.

Motivasi terbesar penulis adalah menjadi anak yang dibanggakan oleh kedua orang tua, saudara dan keluarga. Penulis juga berharap dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dengan cara bersungguh-sungguh dalam berusaha dan senangtiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan bernilai positif bagi pembacanya.

